

**PENGARUH ADMINISTRASI, KLAIM, DAN POTENSI PROGRAM
ASURANSI USAHA TANI PADI (AOTP) TERHADAP MINAT
PARTISIPASI PARA PETANI DI KABUPATEN KENDAL
DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

**Yunita Fatma
NIM 1405026154**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdri Yunita Fatma

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr. wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan menyatakan bahwa naskah skripsi saudara.

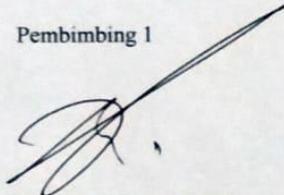
Nama : Yunita Fatma
NIM : 1405026154
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH ADMINISTRASI, KLAIM, DAN POTENSI PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) TERHADAP MINAT PARTISIPASI PARA PETANI DI KABUPATEN KENDAL DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

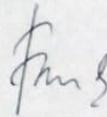
Kendal, 20 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. H. Saekhu, MH
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Raya Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, 50185.

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Yunita Fatma
NIM : 1405026154
Judul : Pengaruh Administrasi, Klaim dan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Terhadap Minat Partisipasi Para Petani Di Kabupaten Kendal Ditinjau Menurut Ekonomi Islam

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal : 23 desember 2021.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun Akademik 2021/2022.

Kendal, 30 Desember 2021

Ketua Sidang

Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 19900523 201503 1 004

Sekretaris Sidang

Dessy Noor Farida, SE, M. Si., A.Kt.
NIP. 19791222 201503 2 002

Penguji I

Muyassarrah, M.Si.
NIP. 2029041101

Penguji II

Elysa Najachah, M.A.
NIP. 199107192019032017

Pembimbing I

Drs. H. Saekhu, M.H.
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE, M. Si., A.Kt.
NIP. 19791222 201503 2 002



MOTTO

“Jangan lelah mencoba. Tidak ada jaminan kesuksesan, tetapi memilih tidak mencoba adalah jaminan kegagalan”

Hal terpenting dalam hidup adalah langkah pertama “Lakukan Sesuatu”

- Deddy Corbuzier -

PERSEMBAHAN

*Karya skripsi ini saya persembahkan untuk Orang tua
tercinta,*

*Ayahanda Alm. Suwarno dan Ibunda Munawaroh
atas kasihnya yang berlimpah dan tak lupa selalu
memotivasi untuk keberhasilanku.*

I will always love you

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunita Fatma

NIM : 1405026154

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Administrasi, Klaim, dan Potensi Program Usaha Tani Padi (AUTP) Terhadap Minat Paertisipasi Para Petani di Kabupaten Kendal Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi sedikitpun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Desember 2021

Deklarator



Yunita Fatma

1405026154

TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ا	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَيّ = ay

أَوّ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) dituliskan dengan *al*-..... misalnya الصناعة = *al-shinaa* 'ah.
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permukaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعشة الطبيعية = *al-ma'isyah*
al-thabi'iyah.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang bagaimana minat partisipasi para petani dalam program asuransi usaha tani padi (AUTP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh administrasi, klaim dan potensi program asuransi usaha tani padi (AUTP) terhadap minat partisipasi para petani di Kabupaten Kendal.

Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis data penelitian berupa angka-angka. Metode pengumpulan data diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada para responden. Uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel administrasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel minat partisipasi (Y). Hal ini berdasarkan nilai signifikan variabel administrasi (X1) sebesar $0,574 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $0,566 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,677$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan Variabel klaim (X2) dan potensi (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat partisipasi (Y). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, variabel administrasi (X1), klaim (X2), dan potensi (X3) memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel minat partisipasi (Y) sebesar 98,7%. Sedangkan sisanya, yaitu 1,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata kunci: *administrasi, klaim, potensi, partisipasi*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Administrasi, Klaim, Dan Potensi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Terhadap Minat Partisipasi Para Petani Di Kabupaten Kendal Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi tersebut disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. H. Ahmad Furqon, LC., MA dan Mohammad Nadzir, SHI, MSI selaku ketua dan sekretaris jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. Saekhu, MH. sebagai pembimbing I dan Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA sebagai Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, yang telah membekali pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Para petani-petani di kabupaten Kendal yang terlibat dalam penelitian.

7. Bapak Alm. Suwarno, Ibu Munawaroh yang selalu mencurahkan cinta, kasih sayang dan iringan doa dalam restu sehingga ananda semangat dalam melangkah untuk menggapai cita-cita demi pengorbanan dan jerih payah bapak dan ibu baik dari segi moril dan materil.
8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Kendal, 13 Desember 2021

Penulis

Yunita Fatma

NIM. 1405026154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 KerangkaTeori.....	9
2.1.1 Teori Asuransi.....	9
2.1.2 Teori Pertanian.....	20
2.1.3 Asuransi Usaha Tani Padi.....	25
2.1.4 Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi.....	29
2.1.5 Teori Partisipasi.....	43
2.2 Kajian Pustaka.....	47
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	49
2.4 Hipotesis.....	49

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	50
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	50
3.3 Populasi dan Sampel.....	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	53
3.6 Metode Analisis Data.....	55

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data Penelitian.....	60
4.2 Penyajian Data.....	62
4.3 Analisis dan Interpretasi Data.....	66
4.4 Pembahasan.....	76

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Kerusakan Tanaman Padi Tahun 2015 – 2018.....	3
Tabel 1.2 Data Kecamatan Mengalami Gagal Panen.....	4
Tabel 3.1 Skala Penilaian.....	53
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian.....	54
Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.....	54
Tabel 4.1 Batas Desa Mojo.....	60
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan usia.....	63
Tabel 4.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Administrasi.....	63
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Klaim.....	64
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel potensi.....	64
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel minat partisipasi.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian.....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	71
Tabel 4.14 Hasil Uji t.....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji F.....	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Pendaftaran Calon Peserta AUTP.....	34
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	49
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	60

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Salah satu contoh sumber daya alam yang melimpah adalah sektor pertanian, yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia dan karena sebagian besar penduduknya hidup dalam bertani. Dengan peranannya yang demikian sentral dalam pemenuhan kebutuhan pangan, secara moral negara berkewajiban melindungi petani dari berbagai situasi dan kondisi yang mengancam eksistensi dan kesejahteraannya.¹

Sebagaimana penduduk Kabupaten Kendal yang sebagian bekerja sebagai petani sehingga turut berkontribusi perihal tanaman pangan. Pertanian termasuk salah satu jenis usaha yang risiko dan ketidakpastiannya tinggi. Dalam sektor pertanian khususnya pertanian padi rentan terhadap tingkat kegagalan panen yang disebabkan serangan hama dan penyakit tanaman, perubahan iklim, banjir, kekeringan, serta ketidakpastian harga pasar yang akhirnya merugikan petani.

Pada dasarnya Islam mengakui bahwa kerugian, kemalangan dan kematian merupakan takdir Allah SWT dan hal ini tidak dapat ditolak. Hanya saja kita sebagai manusia juga diperintahkan untuk membuat perencanaan untuk menghadapi masa depan. Berikut firman Allah SWT :

“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (masa depan) dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang engkau kerjakan”. (QS. al-Hasyr: 18)²

Jelas sekali dalam ayat ini kita diperintahkan untuk merencanakan apa yang akan kita perbuat untuk masa depan. Hal ini bukanlah menolak takdir

¹ Andi A. Sulaiman, Syahyuti, Sumaryanto & Ismeth Inounu. 2018. *Asuransi Pengayom Petani*. Cetakan ke-2. Jakarta: IAARD Press. Hal 2.

² Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Allah, akan tetapi hanyalah usaha manusia untuk menyiapkan masa depan agar lebih baik.

Di Indonesia, umumnya tanaman padi dihasilkan oleh petani skala kecil (rata-rata kurang dari 0,5 ha). Selama ini sebagian besar petani selalu menghadapi dua masalah. *Pertama*, kekurangan modal untuk menjalankan usaha tani yang lebih produktif. *Kedua*, tidak ada proteksi efektif jika usaha tani yang dijalankan mengalami kerugian cukup besar, sehingga mengancam keberlanjutan usaha tani.³

Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usaha tani dalam bentuk asuransi pertanian. Asuransi Pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usaha tani sehingga keberlangsungan usaha tani dapat terjamin.⁴

Asuransi untuk usaha tani dapat menjadi solusi untuk menanggulangi perubahan iklim. Di Indonesia, asuransi usaha tani lebih dikenal sebagai asuransi pertanian di atur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (UU P3). Dampak positif bagi kehidupan tani melalui asuransi pertanian adalah dapat melindungi usaha pertanian.

Jenis produk asuransi pertanian meliputi asuransi tanaman (*crop insurance*), asuransi ternak (*livestock insurance*), asuransi tanaman atau perkebunan (*forestry/plantation*), asuransi rumah kaca (*greenhouse insurance*), asuransi daging unggas (*poultry insurance*) dan asuransi budidaya perikanan (*aquaculture insurance*).⁵ Namun jenis asuransi pertanian yang telah diterapkan di Indonesia adalah asuransi usaha tani padi (AUTP) dan asuransi ternak.⁶

³Andi A. Sulaiman, Syahyuti, Sumaryanto & Ismeth Inounu. 2018. *Asuransi Pengayom Petani*. Cetakan ke-2. Jakarta: IAARD Press. Hal 4.

⁴ Kementerian Pertanian. 2012. *Kebijakan Dasar Pelaksanaan Asuransi Pertanian*. Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian.

⁵ Food and Agriculture Organization. 2011. *Agricultural Insurance in Asia and the Pacific Region*. Bangkok: RAP Publication.

⁶ Insyafiah dan I. Wardhani. 2014. *Kajian Persiapan Implementasi Asuransi Pertanian Secara Nasional*. Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan.

Di Kabupaten Kendal, program asuransi usaha tani padi (AUTP) kurang diminati oleh para petani. Padahal program tersebut diluncurkan untuk memberikan perlindungan kepada petani dari kerugian akibat gagal panen. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kendal, dari total seluruh lahan pertanian di Kabupaten Kendal seluas 25.989 hektare, sampai saat ini hanya 77 hektare atau sekitar 1 persen yang sudah diikuti dalam program asuransi tersebut.⁷

Dalam beberapa tahun terakhir, pada tahun 2015 sampai tahun 2018 petani padi di Kabupaten Kendal dihadapkan pada risiko kegagalan panen akibat kekeringan, banjir serta serangan hama.⁸ Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Luas Kerusakan Tanaman Padi Tahun 2015 - 2018

Tahun	Lahan Terdampak	Puso
2015	3.855 ha	1.055 ha
2016	4.441 ha	398 ha
2017	1.544 ha	15 ha
2018	2.884 ha	87 ha

Sumber: Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Holtikultura (BPTPH) Provinsi Jawa Tengah

Tabel diatas menunjukkan luas kerusakan tanaman padi pada tahun 2015 – 2018 yang disebabkan oleh kekeringan, banjir dan serangan hama di Kabupaten Kendal. Luas kerusakan tanaman padi yang terparah terjadi pada tahun 2015 yang disebabkan kekeringan, hal tersebut tentu menyebabkan para petani mengalami kerugian akibat gagal panen.

Pada bulan Agustus 2019 sebanyak 237 hektare (ha) tanaman padi dan jagung di Kabupaten Kendal mengalami gagal panen akibat kemarau yang berkepanjangan. Akibat kondisi itu, petani mengalami kerugian hingga ratusan juta rupiah. Mereka pun hanya bisa pasrah dengan kondisi tersebut. Dari data Dinas Pertanian Kendal, 237 ha tanaman padi dan jagung yang

⁷Dinas Pertanian Kabupaten Kendal. Juli 2019.

⁸Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Holtikultura (BPTPH) Provinsi Jawa Tengah.

gagal panen itu tersebar di lima kecamatan.⁹ Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.2 Data Kecamatan Mengalami Gagal Panen

No	Kecamatan	Luas Lahan
1.	Rowosari	50 ha
2.	Sukorejo	25 ha
3.	Kangkung	49 ha
4.	Patebon	4 ha
5.	Brangsong	10 ha

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Kendal, Agustus 2019

Tabel 1.2 menunjukkan lima kecamatan di Kabupaten Kendal yang mengalami gagal panen akibat kemarau yang berkepanjangan. Gagal panen terparah terjadi pada Kecamatan Rowosari dengan luas lahan yang terdampak seluas 50 ha.

Mengingat program asuransi usaha tani padi (AUTP) merupakan program baru, maka penting mengetahui persepsi petani terhadap program AUTP untuk menarik minat partisipasi para petani dalam mengikuti program AUTP. Persepsi merupakan pendapat atau pandangan seseorang mengenai suatu objek yang diinformasikan kepadanya, terutama bagaimana orang tersebut menghubungkan informasi tersebut dengan dirinya sendiri dan lingkungan dimana seseorang berada.¹⁰

Jika seseorang memiliki persepsi yang baik mengenai suatu program, tentu orang tersebut akan melakukan arahan yang telah diberikan kepadanya, akibatnya program ini akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah sehingga tujuan dari program ini dapat tercapai dan sebaliknya.¹¹

Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.¹² Para petani harus berpartisipasi aktif untuk mendukung kegiatan AUTP. Dengan adanya partisipasi petani dalam

⁹ Dinas Pertanian Kabupaten Kendal. Agustus 2019.

¹⁰ Schiffman, Leon, Kanuk & Lazar, L. 2008. *Consumer Behaviour*. Edisi 7. Jakarta: PT Indeks.

¹¹ Adam, M. M., 2016. *Persepsi Petani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Abang Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*. Universitas Lampung: Fakultas Pertanian.

¹² Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

program AOTP, diharapkan produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Kendal semakin meningkat dari sebelumnya.

Lahan pertanian yang tidak mendaftar AOTP dan mengalami puso akibat kemarau, Dinas Pertanian Kendal hanya dapat memberikan bantuan benih padi gratis untuk meringankan beban petani. Sehingga sangat disarankan agar para petani ikut berpartisipasi dalam program AOTP untuk memberikan perlindungan dari kerugian akibat gagal panen.

Dengan ikut asuransi, maka akan mengurangi beban petani jika tanaman padi mengalami puso atau gagal panen. Dalam program asuransi petani hanya perlu membayar premi asuransi sebesar Rp. 36.000-, untuk satu hektar tiap satu masa tanam dan asuransi yang didapat sebesar enam juta rupiah per hektarenya.¹³

Secara konseptual, program AOTP merupakan suatu program yang baik dalam meningkatkan produksi padi serta partisipasi petani dalam pembangunan pertanian. Namun, secara faktual perlu dikaji tingkat partisipasi petani dalam program AOTP.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pembahasan ini layak untuk diangkat dan dikaji melalui penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Administrasi, Klaim Dan Potensi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) Terhadap Minat Partisipasi Para Petani Di Kabupaten Kendal Dan Mengkajinya Berdasarkan Ekonomi Islam”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh administrasi (X^1) program asuransi usaha tani padi (AOTP) terhadap minat partisipasi para petani di Kabupaten Kendal dilihat dari Perspektif Islam?
2. Bagaimana pengaruh klaim (X^2) program asuransi usaha tani padi (AOTP) terhadap minat partisipasi para petani di Kabupaten Kendal dilihat dari Perspektif Islam?

¹³Dinas Pertanian Kabupaten Kendal, Agustus 2019.

3. Bagaimana pengaruh potensi (X^3) program asuransi usaha tani padi (AOTP) terhadap minat partisipasi para petani di Kabupaten Kendal dilihat dari Perspektif Islam?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel administrasi program asuransi usaha tani padi (AOTP) terhadap minat partisipasi para petani di Kabupaten Kendal dilihat dari Perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel klaim program asuransi usaha tani padi (AOTP) terhadap minat partisipasi para petani di Kabupaten Kendal dilihat dari Perspektif Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel potensi program asuransi usaha tani padi (AOTP) terhadap minat partisipasi para petani di Kabupaten Kendal dilihat dari Perspektif Islam.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang program asuransi usaha tani padi (AOTP).
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis
Sebagai salah satu bahan pembelajaran di bidang ilmu Ekonomi Islam.
 - b. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama untuk para petani mengenai program asuransi usaha tani padi (AUTP).

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Instansi Dinas terkait, terutama untuk mengetahui pengaruh tentang program asuransi usaha tani padi (AUTP) terhadap minat partisipasi para petani.

d. Bagi Pembaca

Sebagai salah satu bahan referensi bacaan bagi yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama. Khususnya bagi Mahasiswa dan Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisonggo Semarang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam pemahaman penelitian, maka diperlukan suatu sistematika penelitian. Penelitian ini disusun dengan sistematis Bab yang terdiri dari Bab I pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, dan Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Penutup.

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori dari variabel penelitian, temuan dan penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan sebagai landasan teori, kemudian didapatkan pemikiran konseptual dan terdapat hipotesis penelitian

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh administrasi, klaim dan potensi program asuransi usaha tani padi (AUTP) terhadap minat partisipasi para petani di Kabupaten Kendal.

Bab V : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan sebagai hasil penelitian serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Asuransi

2.1.1.1 Pengertian Asuransi

Pengertian asuransi menurut UU RI No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikat diri dengan pihak tertanggung yang menerima premi asuransi dengan tujuan memberikan penggantian kepada tertanggung karena mengalami kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang tidak diharapkan.¹⁴ Istilah asuransi, menurut pengertian ekonomi merupakan suatu aransemen ekonomi yang mengurangi akibat-akibat yang merugikan di masa akan datang kerana berbagai kemungkinan kejadian atau peristiwa yang tak terduga.¹⁵

Menurut C Arthur Williams Jr. dan Richard M. Heins, asuransi adalah alat yang mana resiko dua orang atau lebih digabungkan melalui kontribusi premi yang ditentukan sebagai dana yang dipakai untuk membayar klaim.¹⁶ Sedangkan M. Ali Hasan (2003:95) menyatakan bahwa asuransi adalah jaminan atau pertanggungan yang diberikan oleh penanggung (biasanya kantor asuransi) kepada yang tertanggung untuk risiko kerugian sebagai yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis).¹⁷

Asuransi dalam bahasa Arab disebut *at-ta'min* yang berasal dari kata *amanah* yang mempunyai arti memberikan

¹⁴ Heri Sudarsono. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: EKONISIA. Hal 112.

¹⁵ Mohammad Muslehuddin. 1999. *Menggugat Asuransi Modern*. Jakarta: Lentera. Hal 5.

¹⁶ Bitar. *Pengertian Asuransi Menurut Para Ahli*, diambil dari: <http://www.gurupendidikan.co.id/6-pengertian-asuransi-menurut-para-ahli-terlengkap/> (Diakses pada 10 Desember 2020 Pukul 12:28 WIB).

¹⁷ Hasan. M. Ali. 2003. *Masail Fiqhiyah; Zakat, Pajak, Asuransi, dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Press.

perlindungan, ketenangan, dan rasa aman. Dalam perspektif hukum Islam, asuransi merupakan transaksi perjanjian antara dua belah pihak; pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang dibuat.¹⁸ Sedangkan menurut Syakir Sula (2003:33), mengartikan asuransi dalam pengertian *mu'amalah* adalah saling memikul risiko diantara sesama orang sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas resiko yang lainnya.¹⁹

Cikal bakal dari konsep asuransi Islam, yaitu *al-diyah 'ala al-'āqilah*. Menurut Muhsin Khan, ide pokok dari *al-'āqilah* berasal dari suku Arab yang pada zaman dulu harus selalu siap untuk melakukan kontribusi finansial atas nama pembunuh untuk membayar pewaris korban. Kesiapan untuk membayar kontribusi keuangan sama dengan premi praktik asuransi. Sementara itu, kompensasi yang dibayar berdasarkan *al-'āqilah* sama dengan nilai pertanggungan dalam praktik asuransi sekarang, karena itu merupakan bentuk perlindungan finansial untuk pewaris terhadap kematian yang tidak diharapkan dari sang korban.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa asuransi merupakan suatu tindakan yang digunakan sebagai perlindungan secara finansial untuk melindungi jiwa, properti, kesehatan dan lain sebagainya selama hal tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Asuransi digunakan untuk mendapatkan penggantian dari kejadian-kejadian yang tidak diduga yang dapat terjadi seperti kematian,

¹⁸ Abdul Aziz Dahlan, et.al. 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. Hal 138.

¹⁹ Muhamad Syakir Sula. 2003. *Prospek dan Tantangan Asuransi Syariah*. Jakarta: makalah padaseminar ekonomi syariah di The Internasional Institute of Islamic Thought Indonesia. Hal 33.

²⁰ Muhamad Syakir Sula. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press. Hal 31.

kehilangan atau kerusakan, yang dilakukan melalui pembayaran premi secara teratur dalam jangka waktu tertentu sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan tersebut.²¹

2.1.1.2 Fungsi Dan Tujuan Asuransi

Fungsi dari asuransi adalah sebagai suatu tindakan untuk mengalihkan risiko dari satu pihak kepada pihak lain. Pengalihan risiko ini dilakukan dengan cara pihak penanggung menyediakan pengamanan finansial serta ketenangan bagi tertanggung. Sebagai imbalannya, pihak tertanggung membayarkan premi dalam jumlah yang sangat kecil apabila dibandingkan dengan potensi kerugian yang dideritanya.²² Sedangkan tujuan dari asuransi adalah :

- a. Tujuan dari pihak penanggung untuk membantu mengembalikan pihak tertanggung dari kebangkrutan, sehingga ia mampu berdiri seperti sebelum menderita kerugian.
- b. Tujuan dari pihak tertanggung mengikuti asuransi adalah untuk memperoleh rasa aman dari risiko yang dihadapinya atas kegiatan usahanya.
- c. Tujuan dari pihak penanggung adalah untuk memperoleh keuntungan selain menyediakan lapangan kerja apabila pihak penanggung membutuhkan tenaga bantuan.²³

Dilihat dari segi fungsi dan tujuan bahwa asuransi merupakan suatu tindakan untuk mengalihkan risiko, ini sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At- Taghabun ayat 11 :

²¹ <http://www.zonanesia.net/2014/12/pengertian-asuransi-konvensional-atau.html> (Diakses pada 15 Desember 2020 Pukul 12:55 WIB).

²²Gene A. Morton. 1999.*Dasar-dasar Asuransi Jiwa dan Asuransi Kesehatan*. Jakarta: Intermasa. Hal 110.

²³Radiks Purba. 1995.*Memahami Asuransi Di Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo. Hal 46.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ،
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah, dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. (Q.S At-Taghabun:11)²⁴

Dalam ayat tersebut Allah SWT menegaskan bahwa segala musibah tidak dapat diketahui dengan pasti kapan datangnya dan berapa besar kerugian yang akan diderita manusia, sehingga manusia perlu untuk berusaha agar meminimalkan kerugian sekecil mungkin. Dalam kaitannya dengan asuransi, manusia diharapkan untuk mengelola risiko yang terjadi akibat musibah dengan melakukan perlindungan jiwa dan hartanya yang diakibatkan dari kerugian tersebut.²⁵

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Asuransi Dalam Perpektif Islam

Adapun prinsip-prinsip yang terdapat dalam asuransi menurut perspektif Islam, adalah sebagai berikut:²⁶

1. *Tauhid* (ketakwaan)

Allah meletakkan prinsip *tauhid* sebagai prinsip utama dalam *mu'amalah*. Oleh karena itu segala aktivitas dalam *mu'amalah* harus senantiasa mengarahkan dalam rangka untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah, sehingga manusia tidak akan berusaha dengan sesuatu yang haram seperti riba, zalim, menipu, berjudi, mencuri, menyuap dan menerima suapan.

2. Bersikap adil dan larangan melakukan kezaliman

²⁴ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

²⁵ Suhrawardi K. Lubis dan Farid Wajdi. 2014. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal 87.

²⁶ Muhamad Syakir Sula. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press. Hal 725.

Adil adalah sikap yang tidak memihak dan berpegang pada kebenaran. Sedangkan kezaliman adalah sesuatu yang telah diharamkan Allah. Para pelaku bisnis muslim diharuskan berhati-hati agar jangan sampai melakukan tindakan yang merugikan dan membahayakan orang lain, atau bahkan merugikan dirinya sendiri akibat tindakan-tindakannya dalam dunia bisnis.²⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Surat Hud ayat 18:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أُولَٰئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۗ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi akan berkata: “Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka”. Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim”. (Q.S Hud:18)²⁸

Berdasarkan ayat diatas, Allah memberikan ancaman terhadap mereka yang berbuat zalim dengan siksa yang paling keras di dunia dan akhirat, sedangkan sikap adil dibutuhkan dalam asuransi syariah (asuransi Islam) untuk menentukan bagi hasil dalam investasi antara pihak penanggung dan pihak tertanggung.

3. *Al-Ta`awun* (tolong menolong)

Ta`awun merupakan salah satu prinsip utama dalam interaksi *mu`amalah*. Dalam *ta`awun* sebaiknya tidak mempermasalahkan tentang siapa yang ditolong, karena pada

²⁷ Mustaq Ahmad. *Business Ethics in Islam*. Pakistan: The International Institute of Islamic Thought. Hal 150.

²⁸ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

dasarnya *ta'awun* merupakan membantu dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.

4. *Al-Amānah* (jujur)

Kejujuran merupakan hal yang terpenting dalam *mu'amalah*. Tanpa kejujuran, kehidupan agama dan kehidupan dunia tidak akan berjalan dengan baik karena kebohongan adalah merupakan salah satu ciri orang-orang munafik.

5. *Al-Riḍa* (suka sama suka)

Prinsip *al-riḍa* sangat penting karena dalam akad-akad yang dibuat dalam *mu'amalah* yang dilandasi hukum syariah tidak akan sempurna kecuali jika berlaku dengan prinsip suka sama suka dan mufakat antara kedua belah pihak penyelenggara akad.²⁹

6. Larangan melakukan *risywah* (suap)

Dalam Islam, *risywah* hukumnya haram karena perbuatan ini dapat merusak tatanan profesionalisme dalam bisnis. Oleh karena itu, Rasulullah melaknat pemberi dan penerima *risywah*. “Rasulullah melaknat orang yang memberi *risywah*” (HR Abu Daud dan Tirmizi).³⁰

7. *Al-Maṣlahah* (kemaslahatan)

Menurut Ibnu Qayyim, basis syariat adalah hikmah dan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Kemaslahatan ini terletak pada keadilan, sempurna, rahmat, kebahagiaan, dan kebijaksanaan.³¹

8. *Al-Khidmah* (pelayanan)

²⁹ Abul A'la A-Maududi. *Asas al-Iqtisād Baina al-Islām wa al-Nizām al-Mu`āshirah*. Kairo: al-Maktabah al-Fikr. Hal 117.

³⁰ Ahmad Muhammad al-Assal dan Fahti Ahmad Abdul Karim. 1979. *Al-Nizām al-Iqtisādi fī al-Islām Mabādiuhu wa Ahdāfuhu*. Kairo: Maktabah Wahbah. Hal 196.

³¹ Muhamad Syakir Sula. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press. Hal 742.

Pelayanan adalah salah satu bagian penting dalam *mu'āmalah* yang Islami.³²

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hijr ayat 88:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ
وَأخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

Artinya: “Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman”. (Q.S Al-Hijr:88)³³

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa seorang pelaku bisnis muslim diharuskan untuk berperilaku sopan dalam bisnis mereka, sehingga akan menyenangkan bagi mereka yang dilayani.

9. Larangan melakukan *riba*, *maisir*, dan *garar*

Riba adalah mengambil harta orang lain tanpa nilai imbangan apa pun.³⁴ Adapun yang dimaksud *maisir* adalah perjudian, sedangkan akad judi disebut akad *garar*.³⁵ Larangan untuk melakukan *riba*, *maisir*, dan *garar* sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

³²*Ibid.*, Hal 746.

³³ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

³⁴ Fakhrudin Muhammad al-Razi. 1872. *Tafsir al-Kabir*. Bulaq. Hal 532.

³⁵ Husain Hamid Hasan. *Hukmu al-Syari'ah al-Islamiyah fi 'uqud al-Ta'min*. Kairo: Dar al- I'tisham. Hal 117-128.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (Q.S Al-Baqarah:275)³⁶

Dari ayat tersebut tampak jelas bahwa Islam menghalalkan perdagangan dan melarang riba serta perjudian karena mengakibatkan ada satu pihak yang untung dan ada pihak lain yang dirugikan.

10. Larangan melakukan *taṭfīf* (kecurangan)

Kecurangan dalam Islam hukumnya haram, karena hal tersebut merupakan salah satu hal dalam *mu’āmalah* yang sangat dilarang oleh Allah. Bentuk kecurangan yang sangat dilarang Allah termasuk mengurangi takaran dan timbangan.

³⁶Departemen Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*.

Suatu asuransi diperbolehkan secara syar'i jika tidak menyimpang dari prinsip dan aturan syariat Islam. Untuk itu, dalam kegiatan bermuamalah tersebut harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut :³⁷

- a. Asuransi syariah harus dibangun atas dasar kerjasama atau *ta'awun*, tolong-menolong, saling menjamin, tidak berorientasi pada bisnis semata.
- b. Asuransi syariah tidak bersifat *mu'awadah*, tetapi *tabarru'* atau *mudharabah*.
- c. Sumbangan (*tabarru'*) dipersamakan dengan hibah, sehingga haram hukumnya ditarik kembali. Kalau terjadi suatu peristiwa, maka diselesaikan menurut syariat.
- d. Setiap anggota yang telah menyetorkan uangnya menurut jumlah yang telah ditentukan, harus disertai dengan niat membantu sesama demi menegakan prinsip ukhuwah. Kemudian, dari uang yang terkumpul itu diambil sejumlah uang untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan.
- e. Tidak dibenarkan seseorang dengan niat menyetorkan sejumlah kecil uangnya agar mendapat imbalan yang berlipat apabila terkena musibah. Akan tetapi, ia diberi uang jama'ah sebagai ganti atas kerugian itu menurut izin yang diberikan oleh jama'ah.
- f. Apabila uang itu akan dikembangkan, harus dijalankan sesuai aturan syar'i.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan sebuah lembaga yang mengeluarkan fatwa tentang halal dan haram suatu masalah bagi umat Islam di Indonesia. Dewan Syariah Nasional (DSN) merupakan dewan yang dibentuk oleh MUI untuk menangani masalah yang berhubungan dengan aktivitas

³⁷Nur Rianto Al Arif. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia.

lembaga keuangan syariah. Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) yang berhubungan dengan asuransi syariah antara lain:

- a) Fatwa No: 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syari'ah.
- b) Fatwa No: 51/ DSN-MUI/ III / 2006 tentang Akad Mudharabah Musytarakah Pada Asuransi Syariah.
- c) Fatwa No. 52/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad Wakalah Bil Ujrah pada Asuransi dan Reasuransi Syari'ah.
- d) Fatwa No: 53/DSN-MUI/III/2006, tentang Tabarru' pada Asuransi Syari'ah.

Al-Qur'an tidak menyebutkan secara tegas ayat yang menjelaskan tentang praktek asuransi, hal ini terindikasi dengan tidak munculnya istilah asuransi atau *at-ta'min* secara nyata dalam Al-Qur'an. Walaupun begitu di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat-ayat yang mempunyai muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktek asuransi, seperti nilai dasar untuk tolong menolong, kerja sama, dan untuk melakukan proteksi terhadap peristiwa kerugian di masa depan. Dalil tersebut antara lain dalam surat al-Maidah ayat 2 yang artinya :

*"...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (Q.S Al-Maidah:2)*³⁸

Berdasarkan ayat di atas, tolong menolong antar sesama manusia, dalam bisnis asuransi ini terlihat dalam praktek kerelaan anggota (nasabah) untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial (*tabarru'*) yang berbentuk

³⁸Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

rekening *tabarru'* yang berfungsi untuk menolong salah satu anggota yang sedang mengalami musibah.³⁹

Menurut Muhammad Abduh, akad yang mirip dengan asuransi adalah akad *mudarabah*. Dimana asuransi merupakan akad muamalah yang ada dalam hukum Islam. Untuk menjelaskan rukun dan syarat ada dalam *mudarabah*. Adapun rukun dan syarat yang dimaksud adalah :

1) Modal

Modal usaha yang diberikan berupa uang tunai, emas dan perak juga bisa dijadikan syarat sebagian ulama'. Karena masa sekarang kesulitan dengan emas ataupun perak, namun bisa dengan uang kertas atau kertas berharga lainnya. Modal harus diketahui secara pasti dan jelas. Sehingga dalam menentukan keuntungan yang akan diperoleh dari usaha dapat diketahui wujudnya pada saat terjadi perjanjian.⁴⁰

2) Pemilik Modal dan Pengelola

Pemilik modal disebut *sahibul mal*, sedangkan yang melakukan pekerjaan atau pengelola modal disebut *mudarib*. *Mudarib* berperan sebagai pemegang amanah dalam melaksanakan usaha. *Mudarib* sebagai agen dengan kuasanya dapat bekerja sama dengan orang lain untuk perdagangan dan keuntungan untuk dibagi dua. Adapun syarat pemilik modal dan pengelola yaitu:

- a. *Balig*, keduanya sudah dikatakan *balig* bila sudah dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.
- b. Berakal, yaitu seorang yang berfikir logis sehingga pemilik modal menempatkan sebagian hartanya dengan pertimbangan bahwa pengelola modal mampu mengembangkan modal yang ada.

³⁹ Hasan Ali. 2004. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Kencana. Hal. 105-106.

⁴⁰ Hendi Suhendi. 2005. *Fiqh Mua'malah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 139.

c. Atas kerelaan sendiri dimana setiap pihak yang melakukan transaksi tidak merasa dipaksa.⁴¹

3) Pekerjaan

Dalam pekerjaan mensyaratkan berupa perdagangan. Pelaku niaga diberi kebebasan melakukan perniagaan tanpa dibatasi waktu. Apabila mereka sepakat untuk persyaratan tertentu untuk menjamin keuntungan dan mempertinggi produktivitas, maka tidaklah salah asalkan persyaratan itu sesuai dengan ketentuan syariat.⁴²

4) Keuntungan

Dalam keuntungan disyaratkan khusus dua orang untuk bekerja sama dan dijelaskan secara rinci. Tingkat keuntungan yang akan dibagi antara pemilik modal dan pengelola harus dijelaskan dan ditentukan, misalnya sepertiga atau satu perdua. Tingkat keuntungan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.⁴³

5) *Sigat (ijab qabul)*

Ijab qabul adalah merupakan rukun akad *mudarabah*. Dalam melakukan akad harus terjadi *sigat (ijab qabul)*. Menurut ulama' Hanafi dan Hambali tidak selalu disertai dengan ucapan, dengan cara saling memberi dan menerima sejumlah modal usahanya sudah sah hukumnya.⁴⁴

2.1.2 Teori Pertanian

2.1.2.1 Pengertian Pertanian

Pertanian dalam bahasa *latin* disebut dengan *Agrikultura*. *Ager* yang berarti lapangan, tanah, ladang, atau tegalan, sedangkan *cultura* yang berarti mengamati, memelihara, atau

⁴¹ Nasrun Harun. 2000. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Media Pratama. Hal 178.

⁴² Abdurrahman al- Jaziri, *Al-Fiqhu Ala Al-Madzhabil Arba'ah Jilid II*, (Mesir: Maktabah Tijariyah Al-Kubro, 578 H), 35.

⁴³ *Ibid.*, Hal. 46.

⁴⁴ *Ibid.*, Hal. 42.

membajak.⁴⁵ Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya.⁴⁶

Pertanian adalah kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangkan tumbuhan dan hewan tersebut.⁴⁷

Pertanian disebut juga sebagai suatu usaha yang khusus mengkombinasikan sumber-sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam menghasilkan hasil pertanian.⁴⁸ Sedangkan peranan penting dari sektor pertanian adalah membentuk penyediaan kesempatan kerja dan berkontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto dan ekspor.⁴⁹

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebutkan secara spesifik ayat-ayat yang membahas tentang pertanian. Berikut ini merupakan salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pertanian :

⁴⁵Tati Nurmala, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 15.

⁴⁶ Iskandar Putong. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Hal 93.

⁴⁷<http://www.budidayapetani.com/2015/06/11-pengertian-pertanian-menurut-para.html> (Diakses pada 03 Juli 2021 Pukul 16:55 WIB).

⁴⁸ Tati Nurmala, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 16.

⁴⁹ Tulus T.H Tambunan. 2006. *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal 23.

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ
وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَتَأْتَتْ
أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾

Artinya: “Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat”. (Q.S Al-Baqarah:265)⁵⁰

Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam tafsirnya menyebutkan bahwa ayat ini menjelaskan perumpamaan yang dibuat Allah untuk hamba yang bertindak baik dan buruk atas perintah dan larangan-Nya. Dalam hal ini Allah membuat sebuah perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya karena mengharap ridha Allah, memantapkan keimanan dan meningkatkan ihsan dengan merelakan dirinya ketika berinfak sehingga menjadi sebuah watak pada diri orang tersebut, seperti sebuah kebun yang memiliki tanah subur yang dipenuhi dengan tetumbuhan yang segar dan buahnya sangat banyak. Kemudian kebun tersebut disiram dengan air hujan secara terus-menerus, sehingga buahnya dua kali lipat dari biasanya. Dan sekiranya tidak tersiram hujan lebat, maka hujan gerimis pun sudah cukup

⁵⁰ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

untuk menjadikan kebun itu tetap subur dan membuat tanamannya berbuah banyak.⁵¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat.

2.1.2.2 Kontribusi Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial akan kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Bentuk kontribusi sektor pertanian yaitu sebagai berikut:⁵²

1. Ekspansi dari sektor ekonomi non pertanian sangat tergantung pada produk dari sektor pertanian, bukan saja untuk kelangsungan pertumbuhan suplai makanan tetapi juga untuk penyediaan bahan baku untuk keperluan kegiatan produksi di sektor non pertanian tersebut.
2. Karena kuatnya bias agraris dari ekonomi selama tahap-tahap awal pembangunan, maka populasi di sektor pertanian daerah pedesaan membentuk suatu bagian yang sangat besar dari pasar permintaan domestik terhadap produk-produk dari industri dan sektor lain di dalam negeri, baik untuk barang produsen maupun barang konsumen.
3. Karena pentingnya pertanian bisa dilihat dari sumbangan *outputnya* terhadap pembentukan produk domestik bruto dan andilnya terhadap penyerapan tenaga kerja tanpa bisa dihindari menurun dengan pertumbuhan atau semakin tingginya tingkat pembangunan ekonomi.

⁵¹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1993. *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 3, Terj: Bahrin Abubakar dkk.* Semarang: Karya Toha Putra. Hal 65.

⁵² Tulus T.H Tambunan. 2006. *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia.* Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal 9.

4. Sektor pertanian mampu berperan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran, baik lewat ekspor hasil pertanian atau peningkatan produksi komoditi pertanian menggantikan impor.

2.1.2.3 Kebijakan Pertanian Dalam Perspektif Islam

Islam telah menggariskan kebijakan pertanian, yaitu sekumpulan kebijakan negara yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kualitas produksi pertanian.⁵³ Kebijakan pertanian dilakukan dengan dua metode, yaitu sebagai berikut:

1. Intensifikasi (*at-ta'miq*)

Intensifikasi sepenuhnya akan dibantu oleh negara. Negara akan membantu para petani yang tidak mampu agar petani mampu membeli segala sarana dan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Misalnya dengan memberi pembasmi hama kimiawi, teknologi pertanian modern, atau bibit unggul. Hal ini pernah dilakukan Khalifah Umar bin Khathab yang memberikan sarana produksi pertanian kepada para petani Irak untuk mengelola tanah pertanian mereka.⁵⁴

2. Ekstensifikasi (*at-tausi'*)

Ekstensifikasi dilakukan dengan menerapkan *ihya'ul mawat, tahjir, dan iqtha'* yaitu memberikan tanah milik negara. Lahan-lahan pertanian yang ditelantarkan pemiliknya selama tiga tahun, negara akan mengambil alih kemudian memberikan kepada orang yang mampu mengelolanya. Selain dengan intensifikasi dan ekstensifikasi, kebijakan

⁵³ Al-Maliki Abdurrahman. 1963. *As-Siyasah Al-Iqtishadiyah Al-Mutsala*. Hal 185-190.

⁵⁴ An-Nabhani, Taqiyuddin. 2004. *An-Nizham Al-Iqtishadi fi Al-Islam*. Beirut: Darul Ummah. Hal 119.

pertanian juga harus bebas dari intervensi dan dominasi asing.⁵⁵

2.1.3 Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

2.1.3.1 Pengertian Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Dalam upaya untuk mensukseskan pencapaian target swasembada pangan, Kementerian Pertanian pada tahun 2015 mulai melaksanakan Upaya Khusus (UPSUS) swasembada padi dengan target produksi padi tahun 2016 mencapai 75,13 juta ton. Tetapi usaha di sektor pertanian, khususnya usaha tani padi dihadapkan pada risiko ketidakpastian sebagai akibat dampak negatif perubahan iklim yang merugikan petani.⁵⁶

Untuk mengatasi kerugian petani, pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usaha tani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Berkenaan dengan hal tersebut, maka pada tahun 2016 Kementerian Pertanian mengembangkan pelaksanaan AUTP dan memberikan bantuan premi kepada petani yang menjadi peserta AUTP.

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungansan risiko usaha tani padi.⁵⁷ Asuransi pertanian merupakan salah satu strategi perlindungan petani yang ditetapkan pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.

Perlindungan petani diberikan kepada petani penggarap tanaman pangan yang tidak memiliki lahan usaha tani dan

⁵⁵ Al-Maliki Abdurrahman. 1963. *As-Siyasah Al-Iqtishadiyah Al-Mutsala*. Hal 187.

⁵⁶ Kementerian Pertanian Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi. Hal 3.

⁵⁷ *Ibid.*, Hal 3.

menggarap paling luas 2 Ha, petani yang memiliki lahan dan melakukan usaha budi daya tanaman pangan pada lahan paling luas 2 Ha, dan petani hortikultura atau peternak skala usaha kecil.⁵⁸

Asuransi pertanian dapat membantu petani dalam menyediakan modal kerja. Jika petani mengalami gagal panen, hasil klaim asuransi dapat digunakan sebagai modal kerja. Petani juga mendapat peluang untuk menyediakan biaya premi asuransi, bahkan dapat dirancang terintegrasi dengan peminjaman yang dilakukan petani dari bank, yakni dengan memasukan biaya untuk premi asuransi pada paket kredit atau pinjaman yang diajukannya. Dengan cara ini, petani tidak perlu mengeluarkan uang tunai untuk membayar premi. Hal ini membantu petani meningkatkan manajemen risiko usaha tani dan sekaligus dapat mendorong investasi disektor pertanian.⁵⁹

Anjuran kepada manusia agar mengetahui pentingnya perencanaan dalam mempersiapkan masa depan dicontohkan Nabi Yusuf di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Yusuf ayat 47-49:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
وَمَا نَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادًا يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا
تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

Artinya: “Yusuf berkata: Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai

⁵⁸Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013.

⁵⁹ Pasaribu MS, Agung Is, Agustin NK, Lokollo EM, Taringan H, Supriatna Y. 2010. *Laporan Akhir Penelitian : Pengembangan Asuransi Usahatani Padi untuk Menanggulangi Risiko Kerugian 75% Akibat Banjir. Kekeringan, dan Hama Penyakit*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (Kementrian Pertanian).

hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur". (Q.S. Yusuf:47-49)⁶⁰

Berdasarkan perintah ayat di atas, berasuransi dapat dipandang sebagai sebuah upaya strategi untuk memagari diri dari berbagai risiko dan bahaya di masa depan.

Diriwayatkan dari Anas Bin Malik r.a, seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang (untanya): "*Apa (unta) ini saya ikat saja atau langsung saya bertawakal pada (Allah SWT)?*" Rasulullah SAW bersabda: "*Pertama ikatlah unta itu kemudian bertawakalah kepada Allah SWT*". (HR. At-Turmudzi)⁶¹

Hadist yang telah disebutkan di atas merupakan hadist menghindari risiko. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia harus berupaya mempersiapkan diri menghadapi risiko yang tidak dapat diprediksi. Risiko yang dimaksud dapat berupa kecelakaan maupun kerugian. Salah satu caranya adalah dengan pelaksanaan asuransi yang berdasarkan prinsip syariah.

2.1.3.2 Landasan Hukum Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Adapun landasan hukum yang mendasari program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah:⁶²

- a) Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- b) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003

⁶⁰ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

⁶¹ Abdul Ghofur Anshori. 2017. *Asuransi Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press. Hal 32.

⁶² Kementerian Pertanian. 2017. *Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Hal 1.

- Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286).
- c) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355).
 - d) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 308, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5613).
 - e) Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8).
 - f) Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85).
 - g) Keputusan Presiden Nomor 157/M Tahun 2010 tentang Pengangkatan Jabatan Eselon I di Lingkungan Kementerian Pertanian.
 - h) Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode 2014-2019.
 - i) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/SR.230/7/2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1063).
 - j) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243).

- k) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- l) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian/Lembaga.

2.1.3.3 Maksud dan Tujuan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Maksud dari penyelenggaraan AUTP adalah untuk melindungi kerugian nilai ekonomi usaha tani padi akibat gagal panen, sehingga petani memiliki modal kerja untuk pertanaman berikutnya. Sedangkan tujuan penyelenggaraan AUTP adalah:⁶³

1. Memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan hama penyakit.
2. Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan hama penyakit kepada pihak lain melalui pertanggungjawaban asuransi.

2.1.4 Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

2.1.4.1 Administrasi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

A. Pengertian Administrasi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Administrasi sebagai salah satu fungsi manajemen untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengawasi fungsi manajemen lainnya. Administrasi merupakan suatu fungsi tertentu untuk mengendalikan, menggerakkan, mengembangkan, dan menjalankan suatu organisasi.⁶⁴

Administrasi secara umum dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, administrasi adalah mencatat setiap komponen yang

⁶³*Ibid.*, Hal 3.

⁶⁴ Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.

meliputi komponen manajemen, organisasi, maupun kegiatan operasional.⁶⁵ Sedangkan dalam arti luas, administrasi adalah proses rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang secara dinamis dalam kerja sama dengan pola pembagian kerja untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang rasional, secara efektif dan efisien.⁶⁶

Dalam setiap transaksi, Islam dengan tegas mengatur ketentuan akad dan mendorong umat muslim agar membuat akad pada setiap transaksi yang mereka laksanakan. Sesuai teori hukum kontrak syariah (*nazarriyati al-'uqud*), setiap terjadi transaksi, maka akan terjadi salah satu dari tiga hal yaitu, kontraknya sah, kontraknya fasad, dan akadnya batal.⁶⁷

Secara umum, peserta asuransi yang mengikuti program asuransi akan di berikan akad. Akad tersebut harus sesuai dengan syariah dan tidak mengandung *garar* (penipuan), *maisir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *ar-risywah* (suap), barang haram dan maksiat. Dalam fatwa DSN MUI Nomor 21 Tahun 2001 disebutkan akad dalam asuransi yang dilakukan antara peserta dengan perusahaan terdiri atas akad *tijarah* atau akad *tabarru'*.⁶⁸

a. Akad *Tijarah*

Akad *tijarah* adalah akad yang dilakukan untuk tujuan mencari keuntungan komersial. Bentuk akadnya menggunakan *mudarabah*. Jenis akad *tijarah* dapat diubah menjadi jenis akad *tabarru'* bila pihak yang tertahan haknya dengan rela melepaskan haknya sehingga menggugurkan

⁶⁵Nawawi, Ismail. 2009. *Perilaku Administrasi, Kajian Paradigma, Konsep, Teori Dan Pengantar Praktik*. Surabaya: ITS Press. Hal 33.

⁶⁶*Ibid.*, Hal 35.

⁶⁷Zainuddin Ali. 2016. *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal 39.

⁶⁸ DSN-MUI No. 21 Tahun 2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, www.dsnmui.or.id., diakses 27 Desember 2021.

kewajiban pihak yang belum menunaikan kewajibannya. Akad *tijarah* ini adalah untuk mengelola uang premi yang telah diberikan kepada perusahaan asuransi yang berkedudukan sebagai pengelola (*mudharib*), sedangkan nasabahnya berkedudukan sebagai pemilik uang (*shahibul mal*). Ketika masa perjanjian habis, maka uang premi yang diakadkan dengan akad *tijarah* akan dikembalikan beserta bagi hasilnya.⁶⁹

b. Akad *Tabarru'*

Akad *tabarru'* adalah bentuk akad yang bertujuan dalam hal kebajikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial dan mencari keuntungan.⁷⁰

Untuk akad *tijarah* dan akad *tabarru'*, ada beberapa akad yang mengikuti dalam pelaksanaannya. Akad-akad tersebut meliputi :

1. Akad *Wakalah bil 'ujrah* adalah akad *tijarah* yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai wakil dari peserta asuransi untuk mengelola dana *tabarru'* dan/atau dana *investasi* peserta sesuai kuasa maupun wewenang yang diberikan, dengan imbalan berupa *'ujrah (fee)* kepada perusahaan.⁷¹ Objek akad *Wakalah bil 'ujrah* meliputi kegiatan administrasi, pengelolaan dana, pembayaran klaim, *underwriting*, pengelolaan portofolio risiko, pemasaran dan investasi.⁷²
2. Akad *Mudarabah* adalah akad *tijarah* yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai *mudharib* untuk mengelola

⁶⁹ Zainuddin Ali. 2016. *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal 40.

⁷⁰ Darmawati. 2018. "Akad dalam Transaksi Ekonomi Syariah". Sulesena, Vol. 12, no. 2. Hal. 159.

⁷¹ Peraturan Menteri Keuangan No. 18 Tahun 2010 Tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah, www.jdih.kemenkeu.go.id, di akses 27 Desember 2021.

⁷² DSN-MUI No. 52 Tahun 2006 Tentang Akad Wakalah Bil Ujrah Pada Asuransi Syari'ah Dan Reasuransi Syari'ah, www.dsnmui.or.id, di akses 27 Desember 2021.

investasi dana *tabarru'* dan/atau dana *investasi* peserta sesuai kuasa atau wewenang yang diberikan, dengan imbalan berupa bagi hasil (*nisbah*) yang besarnya telah disepakati di awal perjanjian.⁷³

3. Akad *Mudarabah Musytarakah* adalah akad *tijarah* yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai *mudarib* untuk mengelola investasi dana *tabarru'* dan/atau dana investasi peserta yang digabungkan dengan kekayaan milik perusahaan sesuai dengan kuasa atau wewenang yang diberikan, dengan imbalan berupa bagi hasil (*nisbah*) yang jumlahnya ditentukan berdasarkan komposisi kekayaan yang digabungkan dan telah disepakati dalam perjanjian sebelumnya.⁷⁴

Administrasi dalam asuransi usaha tani padi (AUTP) digunakan untuk mengikuti prosedur pendaftaran dan penyaluran bantuan sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi. Dalam AUTP, harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp. 6.000.000,- per hektar per musim tanam.⁷⁵

Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi. Sehingga apabila mengalami gagal panen, petani akan mendapat perlindungan asuransi. Dengan catatan petani yang melaksanakan AUTP membayar premi asuransi. Premi asuransi adalah sejumlah uang yang dibayar sebagai biaya untuk mendapatkan perlindungan asuransi.

⁷³ Peraturan Menteri Keuangan No. 18 Tahun 2010 Tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah, www.jdih.kemenkeu.go.id, di akses 27 Desember 2021.

⁷⁴*Ibid.*,

⁷⁵Kementerian Pertanian. 2017. *Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Hal 9.

Total premi asuransi sebesar Rp.180.000,-/ha/MT. Besaran bantuan premi dari pemerintah Rp.144.000,-/ha/MT dan sisanya swadaya petani Rp.36.000,-/ha/MT. Jika luas lahan yang diasuransikan kurang atau lebih dari 1 ha, maka besarnya premi (dan ganti rugi) dihitung secara proporsional. Sedangkan polis asuransi akan diterbitkan untuk satu musim tanam dengan jangka waktu pertanggungungan dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir padatanggal perkiraan panen.⁷⁶

B. Administrasi Pendaftaran Calon Peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

1. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan calon peserta AUTP adalah:⁷⁷

- a) Petani yang memiliki lahan sawah dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas 2 hektar.
- b) Petani penggarap yang tidak memiliki lahan usaha tani dan menggarap lahan sawah paling luas 2 hektar.

2. Data Calon Petani Calon Lokasi

Administrasi data yang digunakan dalam pemilihan calon peserta AUTP adalah:⁷⁸

- a) Pendataan/inventarisasi (Form AUTP-1) Calon Petani Calon Lokasi dilaksanakan oleh UPTD Kecamatan dan atau Penyuluh Pertanian berdasarkan penugasan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.
- b) UPTD Kecamatan dan atau Penyuluh Pertanian melakukan pendataan/inventarisasi Calon Petani Calon Lokasi pelaksanaan asuransi di lahan sawah yang disinergikan dengan program pada lokasi Upaya Khusus

⁷⁶*Ibid.*, Hal 9.

⁷⁷*Ibid.*, Hal 8.

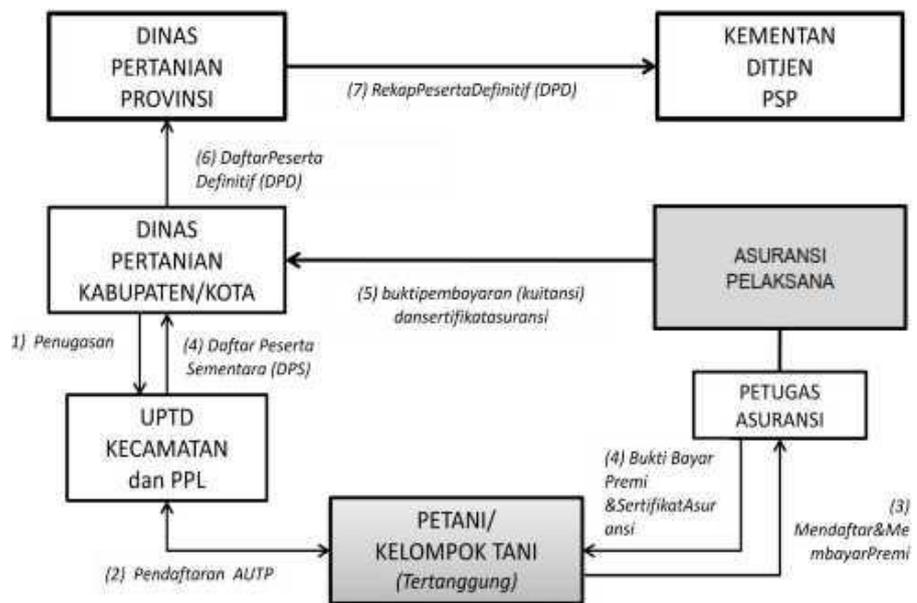
⁷⁸*Ibid.*, Hal 10.

(UPSUS) padi dan program pembangunan pertanian tanaman pangan di daerah.

c) UPTD Kecamatan dan atau Penyuluh Pertanian bersama Petugas Asuransi melakukan asesmen dan pendaftaran peserta asuransi.

3. Pendaftaran Calon Peserta

Proses pendaftaran calon peserta program asuransi usaha tani padi (AUTP), dapat dilihat pada gambar dibawah ini:⁷⁹



Gambar 2.1 Proses Pendaftaran Calon Peserta AUTP

Berdasarkan pada gambar proses pendaftaran calon peserta program asuransi usaha tani padi (AUTP) diatas, dapat dijelaskan bahwa alur pendaftaran calon peserta program asuransi usaha tani padi (AUTP) adalah sebagai berikut :

a) Tanaman padi yang dapat didaftarkan menjadi peserta asuransi harus tanaman padi maksimal berumur 30 hari,

⁷⁹Ibid., Hal 11.

penilaian kelayakan menjadi peserta asuransi dilakukan oleh perusahaan asuransi pelaksana.

- b) Kelompok Tani dapat didampingi oleh petugas pertanian dalam mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan formulir yang telah disediakan (Form AUTP-2).
- c) Premi swadaya dibayarkan ke rekening asuransi pelaksana (penanggung) dan menyerahkan bukti pembayaran kepada asuransi pelaksana.
- d) Asuransi pelaksana memberikan bukti asli yang terdiri dari: (a) pembayaran premi swadaya (20%) dan (b) polis/sertifikat asuransi kepada kelompok tani.
- e) UPTD membuat rekapitulasi peserta asuransi (Form AUTP-3) berikut kelengkapannya (asli Form AUTP-1 dan Form AUTP-2) dan disampaikan ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk menjadi dasar keputusan penetapan Peserta Definitif (Form AUTP-3).
- f) Dinas Pertanian Kabupaten/Kota membuat Daftar Peserta Definitif (DPD) AUTP dengan memeriksa bukti pembayaran (asli) dari asuransi pelaksana. Selanjutnya, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota menyampaikan DPD dan fotokopi Form AUTP-1 dan Form AUTP-2 ke Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian dengan tembusan kepada Dinas Pertanian Provinsi.
- g) Dinas Pertanian Provinsi merekapitulasi DPD dari masing-masing Kabupaten/Kota dan menyampaikannya ke Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (Form AUTP-4).

2.1.4.2 Klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

A. Pengertian Klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Istilah klaim paling umum digunakan dalam dunia asuransi, dimana penerbit asuransi berperan sebagai penanggung

dan nasabah asuransi sebagai tertanggung. Klaim merupakan tuntutan pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang berhak (memiliki atau mempunyai) atas sesuatu.⁸⁰ Secara umum, klaim diartikan sebagai tuntutan dari pihak tertanggung yang harus dipenuhi oleh pihak penanggung sesuai dengan peraturan dan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian didalam polis. Oleh karena itu, penting penting bahwa klaim adalah hak peserta, dan dananya diambil dari *tabarru* semua peserta. Maka wajib bagi pengelola untuk melakukan proses klaim tidak hanya saja secara efisien tapi juga cepat dan tepat. Dana *tabarru* itu merupakan bagian dari amanat yang harus dijalankan oleh pengelola.⁸¹

Sebagaimana di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa, ayat 58 Allah SWT berfirman :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾
٥٨

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*” (QS. An-Nisa:58)⁸²

Klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi berdasarkan akad yang

⁸⁰ <https://kbbi.web.id/klaim> (Diakses pada 03 Juli 2021 Pukul 16:00 WIB).

⁸¹ Imam Mahfud. 2021. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mekanisme Pengajuan Klaim Asuransi Syariah*. Jurnal Madani Syari'ah, Vol. 4, No. 1 - Februari 2021. Tangerang: Sekolah Tinggi Agama Islam binamadani.

⁸² Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

disepakati di awal perjanjian. Dalam prosesnya sebelum mengajukan tuntutan ganti rugi (klaim), seorang peserta perlu memahami terlebih dahulu syarat dan prosedur untuk dapat mengajukan tuntutan ganti rugi.⁸³

Untuk lebih memahami proses penyelesaian klaim, ada beberapa ketentuan dalam klaim asuransi syariah antara lain :⁸⁴

- a. Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati bersama pada awal perjanjian.
- b. Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan masing-masing peserta.
- c. Klaim atas akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak seluruh peserta asuransi, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
- d. Klaim atas akad *tabarru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakatikan di dalam akad.

Tuntutan ganti rugi dalam program asuransi usaha tani padi (AUTP) terjadinya karena bencana yang berakibat pada kerugian keuangan bagi pihak tertanggung. Klaim dilakukan dengan pihak tertanggung mengajukan tuntutan ganti rugi kepada pihak penanggung.

B. Persyaratan Klaim Ganti Rugi

Persyaratan yang digunakan dalam memberikan ganti rugi kepada peserta AUTP yang mengalami kerusakan tanaman padi akibat banjir, kekeringan dan serangan OPT adalah:⁸⁵

- 1) Umur padi sudah melewati 10 hari (10 hari setelah tanam/HST).
- 2) Umur padi sudah melewati 30 hari (teknologi tabela).

⁸³ Imam Mahfud. 2021. *"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mekanisme Pengajuan Klaim Asuransi Syariah"*. Madani Syari'ah, Vol. 4, no.1. Hal 21.

⁸⁴ Andri Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. Hal. 284.

⁸⁵ Kementerian Pertanian. 2017. *Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Hal 8.

3) Intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ dan luas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami.

Asuransi usaha tani padi (AUTP) memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan dengan batasan-batasan sebagai berikut:⁸⁶

a) Banjir

Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.

b) Kekeringan

Kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.

c) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

OPT adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk di dalamnya:

i. Hama tanaman: penggerek batang, wereng batang coklat, walang sangit, tikus, dan ulat grayak dan keong mas.

ii. Penyakit tanaman: blast, bercak coklat, tungro, busuk batang, kerdil hampa, kerdil rumput/kerdil kuning dan kresek.

C. Prosedur Penyelesaian Klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

1. Ketentuan Klaim

Jika terjadi kerusakan tanaman atau gagal panen terhadap tanaman yang diasuransikan, klaim AUTP akan diproses jika memenuhi ketentuan sebagai berikut:⁸⁷

⁸⁶*Ibid.*, Hal 8.

⁸⁷*Ibid.*, Hal 12.

- a) Tertanggung menyampaikan secara tertulis pemberitahuan kejadian kerusakan (Form AUTP-7) kepada PPL/POPT-PHP dan Petugas Asuransi tentang indikasi terjadinya kerusakan (banjir, kekeringan dan OPT pada tanaman padi yang diasuransikan selambat-lambatnya 7 hari kalender setelah diketahui terjadinya kerusakan.
- b) Tertanggung tidak diperkenankan menghilangkan bukti kerusakan tanaman sebelum petugas asuransi dan penilai kerugian melakukan pemeriksaan.
- c) Saran pengendalian diberikan oleh PPL/POPT-PHP dan asuransi pelaksana dalam upaya menghindari kerusakan yang lebih luas.
- d) Tertanggung mengambil langkah-langkah pengendalian yang dianggap perlu bersama-sama dengan petugas dinas pertanian setempat untuk menghindari kerusakan tanaman yang lebih luas.
- e) Jika kerusakan tanaman tidak dapat dikendalikan lagi, PPL/POPT-PHP bersama petugas penilai kerugian (*loss adjuster*) yang ditunjuk oleh perusahaan asuransi pelaksana, melakukan pemeriksaan dan perhitungan kerusakan.
- f) Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan (Form AUTP-8) diisi oleh Tertanggung dengan melampirkan bukti kerusakan (foto-foto kerusakan) ditandatangani oleh Tertanggung, POPT, dan petugas dari asuransi pelaksana, serta diketahui oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

2. Persetujuan Klaim

Klaim AUTP akan disetujui jika memenuhi ketentuan sebagai berikut:⁸⁸

⁸⁸*Ibid.*, Hal 13.

- a) Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan merupakan persetujuan klaim oleh asuransi pelaksana kepada Tertanggung.
 - b) Jika dalam waktu 30 hari kalender sejak pemberitahuan kejadian kerusakan, belum terbit Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan, maka asuransi pelaksana dinyatakan setuju terhadap klaim yang diajukan.
3. Pembayaran Ganti Rugi

Klaim AUTP akan dibayarkan jika memenuhi ketentuan sebagai berikut:⁸⁹

- a) Pembayaran atas klaim yang diajukan akibat gagal panen diukur sesuai dengan tingkat kerusakan yang terjadi.
- b) Pembayaran Ganti Rugi atas klaim dilaksanakan paling lambat 14 hari kalender sejak Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan.
- c) Pembayaran Ganti Rugi dilaksanakan melalui pemindah bukuan ke rekening Tertanggung.

2.1.4.3 Potensi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Kata potensi berasal dari serapan bahasa Inggris, yaitu *potencial*. Artinya kesanggupan; tenaga dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa di kembangkan.⁹⁰

Potensi dalam program asuransi usaha tani padi (AUTP) merupakan penilaian petani terhadap kemungkinan keberlanjutan program AUTP. Indikator yang digunakan untuk

⁸⁹*Ibid.*, Hal 13.

⁹⁰Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media. Hal 86.

mengukur keberhasilan program kegiatan asuransi usaha tani padi (AUTP) adalah:⁹¹

1. Petani membayar premi asuransi.
2. Bantuan premi diberikan kepada petani dengan mengikuti prosedur penyaluran bantuan sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi.
3. Petani mendapat perlindungan asuransi bila mengalami gagal panen.

Untuk memaksimalkan potensi dalam program asuransi usaha tani padi (AUTP), upaya penanganan dalam rangka mencegah terjadinya risiko antara lain:⁹²

- a. Penyusunan pedoman
- b. Sosialisasi pedoman keseluruhan *stakeholders*
- c. Pendampingan pelaksanaan kegiatan

Dilihat dari sifat penyelenggaraannya, asuransi pertanian termasuk asuransi yang bersifat sosial karena diselenggarakan oleh pemerintah. Asuransi usaha tani padi (AUTP) pada dasarnya mempunyai potensi untuk menjadi program yang dapat menolong dan melindungi petani dari risiko kerugian akibat gagal panen. Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip yang terdapat dalam asuransi menurut perspektif Islam, yaitu *al-ta'awun* (tolong menolong). *Ta'awun* merupakan salah satu prinsip utama dalam interaksi *mu'amalah*.

Ta'awun memiliki potensi besar dalam membangun ekonomi. Petani yang terdaftar sebagai peserta asuransi usaha tani padi dan mengalami gagal panen akan dibantu oleh petani lain yang juga menjadi peserta asuransi usaha tani padi dan tidak mengalami gagal panen. Oleh karena itu, sikap *ta'awun* harus menjadi sikap fundamental dalam setiap diri manusia,

⁹¹Kementerian Pertanian. 2017. *Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Hal. 4.

⁹²*Ibid.*, Hal 15.

karena sikap *ta'awun* dalam islam akan menjadi sebab pertolongan Allah akan turun.

Sedangkan evaluasi pelaksanaan asuransi usaha tani padi (AUTP) dilaksanakan oleh Tim pusat, provinsi dan kabupaten/kota untuk kebutuhan pembinaan, perbaikan pelaksanaan berikutnya dan kemungkinan keberlanjutan program AUTP. Kegiatan evaluasi mencakup indikator keberhasilan terhadap:⁹³

- a. Klaim terbayar oleh perusahaan asuransi.
- b. *Replanting*, penerapan usaha tani padi sesuai dengan anjuran atau menurut kesepakatan yang tertuang dalam polis asuransi.
- c. Pemahaman atas manfaat asuransi, peningkatan produksi dan produktivitas padi.

Untuk mengetahui potensi program pelaksanaan asuransi usaha tani padi (AUTP) yang berkelanjutan, maka hasil pelaksanaan program asuransi usaha tani padi dilaporkan oleh Tim Kabupaten/Kota ke Provinsi dan selanjutnya diteruskan ke Pusat. Laporan pelaksanaan asuransi usaha tani padi (AUTP) tersebut meliputi:⁹⁴

- a. Jumlah kelompok tani dan petani yang mengikuti program asuransi dan cakupan luasnya.
- b. Luas lahan yang mengalami kerusakan yang mengakibatkan gagal panen dan mengajukan klaim.
- c. Permasalahan dalam penerapan asuransi usaha tani padi.

⁹³*Ibid.*, Hal 15.

⁹⁴*Ibid.*, Hal 16.

2.1.5 Teori Partisipasi

2.1.5.1 Pengertian Minat Partisipasi

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁹⁵ Minat juga diartikan sebagai rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁹⁶ Sedangkan partisipasi secara etimologi, berasal dari bahasa Inggris “*participation*” yang berarti mengambil bagian/keikutsertaan. Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan dalam sesuatu yang ditawarkan.⁹⁷

Partisipasi merupakan tindakan ikut mengambil bagian, keikutsertaan, berpartisipasi, ikut serta, ikut mengambil bagian.⁹⁸ Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.⁹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa partisipasi petani dalam program asuransi usaha tani padi (AUTP) adalah sikap kerjasama petani dalam pelaksanaan program penyuluhan dengan cara menghadiri kegiatan-kegiatan penyuluhan, demonstrasi metode baru, dan usaha mereka memajukan pertanian.¹⁰⁰

⁹⁵Muhibbin Syah. 2001.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 136.

⁹⁶ H. Djaali. 2008.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 121.

⁹⁷ Syahyuti. 2006. *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan tentang konsep, istilah, teori dan indikator serta variabel*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.

⁹⁸Yulius S, et.al. 1984. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional. Hal 171.

⁹⁹Siti Irene Astuti D. 2009. *Desentralisasi Dan Partisipasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY. Hal 31-32.

¹⁰⁰ Maryati. 2007. *Peran Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar melalui Pengembangan E-learning*. Makalah dalam Pelatihan Jardiknas. Sukabumi.

2.1.5.2 Jenis Partisipasi

Dalam partisipasi dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:¹⁰¹

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi ini menuntut masyarakat untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumberdaya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.
3. Partisipasi dalam evaluasi, partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

2.1.5.3 Prinsip-prinsip Partisipasi

Sebagaimana tertuang dalam panduan pelaksanaan pendekatan partisipatif yang disusun oleh *Department For International Development* (DFID), beberapa prinsip-prinsip partisipasi antara lain:¹⁰²

1. Cakupan

Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.

¹⁰¹ Dwiningrum, SIA. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹⁰² Sumampouw, Monique. 2004. *Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif*. Jacob Rais, et al. *Menata Ruang Laut Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.

2. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*)

Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.

3. Transparansi

Semua pihak harus dapat menumbuh kembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.

4. Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*)

Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.

5. Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*)

Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*Sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.

6. Pemberdayaan (*Empowerment*)

Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.

7. Kerjasama

Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya.

2.1.5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Partisipasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat partisipasi masyarakat, antara lain:¹⁰³

1. Faktor sosial ekonomi, meliputi tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat.
2. Faktor politik, meliputi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah.
3. Faktor fisik, individu dan lingkungan, mencakup kondisi serta manfaat dari sarana dan prasarana yang ada, kondisi kelembagaan yang menyangkut kepemimpinan lembaga ditingkat masyarakat serta kepercayaan terhadap pemimpinnya.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:¹⁰⁴

1. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya.
2. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat yang menguntungkan serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat.
3. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial.

¹⁰³ Purwatiningsih, A., Ismani, dan I. Noer. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Malang:Fakultas Ilmu Administrasi Negara, Universitas Brawijaya.

¹⁰⁴ Soelaiman, H. 1980. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*.Bandung:Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial.

4. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga, masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

2.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mencari informasi hasil penelitian seseorang yang sesuai dengan tema penelitian dan dijadikan data penunjang dalam penelitian. Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada beberapa penelitian yang dilakukan dengan tema yang sama, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Asma' Maratush Shalihah, Institut Pertanian Bogor, tahun 2018. Dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nyata pada variabel usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman bertani, luas lahan dan pengalaman gagal panen antara petani peserta asuransi dengan petani yang tidak mengikuti asuransi.
2. Penelitian yang dilakukan Juli Hardiana, Universitas Jambi, tahun 2018. Dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor dengan tingkat kesalahan (5%) yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan untuk mengikuti program AUTP di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Faktor yang dimaksud adalah kemampuan petani membayar premi/penerimaan, pengalaman berusaha tani, luas lahan yang dimiliki, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan variabel pekerjaan sampingan tidak berpengaruh signifikan terhadap

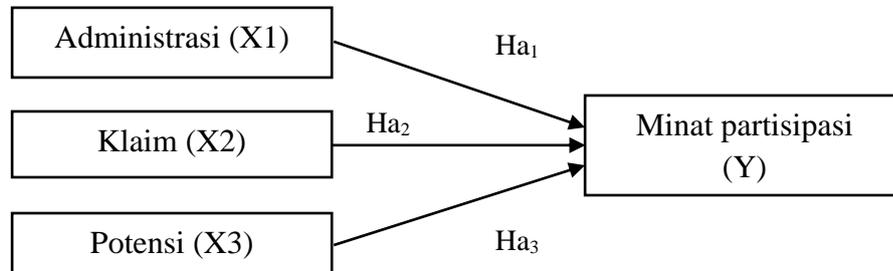
keputusan petani dalam mengikuti program asuransi usaha tani padi (AUTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

3. Penelitian yang dilakukan Bambang Siswadi dan Farida Syakir, Universitas Islam Malang, tahun 2016. Dalam penelitiannya yang berjudul “Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani padi terhadap program AUTP di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang relatif cukup tinggi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani padi terhadap program AUTP adalah pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, manfaat, waktu dan premi, sedangkan umur dan luas lahan merupakan faktor yang tidak berpengaruh.
4. Penelitian yang dilakukan Dhesrianti Safitri, Mujahidin Fahmid, dan Pipi Diansari, Universitas Hasanuddin, Makassar, tahun 2019. Dalam penelitiannya yang berjudul “Respons Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Di Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan program AUTP di Kecamatan Sajoanging tidak berjalan dengan lancar. Mekanisme pelaksanaan AUTP belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan dokumen pedoman pelaksanaan AUTP yang ditetapkan oleh pemerintah, 2) Petani di Kecamatan Sajoanging memiliki respon yang baik terhadap program AUTP yang dilihat dari persepsi, sikap, dan motif petani terhadap program AUTP berada pada kategori baik yang menandakan bahwa program AUTP telah diterima dengan baik oleh petani di Kecamatan Sajoanging.

Persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ada dalam pembahasan partisipasi petani terhadap program asuransi usaha tani padi (AUTP). Sedangkan perbedaan dalam penelitiannya ada pada variabel independen yang diteliti. Masing-masing penelitian memiliki variabel independen yang berbeda, namun masih saling terkait sebagai rujukan pada pembahasan penelitian penulis.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik

Dengan demikian maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritik

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Ha_1 : Administrasi program asuransi usaha tani padi (AUTP) berpengaruh positif terhadap minat partisipasi para petani di Kabupaten Kendal.
- b. Ha_2 : Klaim program asuransi usaha tani padi (AUTP) berpengaruh positif terhadap minat partisipasi para petani di Kabupaten Kendal.
- c. Ha_3 : Potensi program asuransi usaha tani padi (AUTP) berpengaruh positif terhadap minat partisipasi para petani di Kabupaten Kendal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dan dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan, kemudian diinterpretasikan. Sedangkan metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹⁰⁵

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis berdasarkan pengelompokannya, yaitu :

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan bersumber dari responden melalui wawancara dengan pihak terkait, membagikan kuesioner, dan observasi langsung.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk, dan jumlah petani yang ada di Desa Mojo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁶ Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi sasaran atau target.

¹⁰⁵Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas. Hal 14.

¹⁰⁶ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. Hal 90.

Populasi sasarnya adalah 60 petani padi yang ada di Desa Mojo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰⁷ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹⁰⁸

Metode untuk menentukan banyaknya jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:¹⁰⁹

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{60}{1 + 60(5)^2}$$
$$n = \frac{60}{1 + 0,15}$$
$$n = 52$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : *Margin of error* yaitu persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (5%).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 52 responden dan dianggap sudah mewakili seluruh populasi penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun teknik

¹⁰⁷*Ibid.*, Hal 91.

¹⁰⁸*Ibid.*, Hal 93.

¹⁰⁹ Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 78.

pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari buku, literatur-literatur, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal, penelitian terdahulu dan internet yang kemudian dijadikan landasan teori dalam penelitian. Metode ini dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data awal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.¹¹⁰ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data fisik dan kondisi wilayah di Desa Mojo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal, seperti luas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹¹¹ Dalam penelitian ini kuesioner digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh administrasi, klaim, dan potensi program asuransi usaha tani padi (AUTP) terhadap minat partisipasi para petani di Desa Mojo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

4. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹² Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila responden

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.Hal 158.

¹¹¹ Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas. Hal 135.

¹¹²Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.Hal 155.

mengalami kesulitan yang dikarenakan buta huruf ataupun keterbatasan di dalam memahami isi kuesioner.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu: variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang nilainya mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen, yaitu administrasi (X1), klaim (X2) dan potensi (X3).

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat partisipasi (Y).

3.5.2 Skala Pengukuran

Pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* pada interval 1 – 5, dengan kriteria sebagai berikut:¹¹³

Tabel 3.1
Skala Penilaian

Kategori	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penggunaan skala *likert* dengan pendapat yang paling positif diberi nilai angka 5 (maksimum), dan pendapat yang paling negatif diberi nilai angka 1 (minimum). Dalam penentuan skala, digunakan

¹¹³Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas. Hal 88.

skala pengukuran atau rentang skala untuk mengukur panjang pendeknya interval dalam sebuah alat ukur. Rentang skala dapat dihitung melalui rumus:¹¹⁴

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Nilai Tertinggi}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kategori lima kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian

Interval Kelas	Kriteria Penilaian
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

3.5.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Administrasi (X1)	Kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan program untuk mencapai tujuan.	1. Sosialisasi program 2. Mekanisme pendaftaran 3. Kemudahan dalam membayar premi	Skala likert
Klaim (X2)	Tuntutan ganti rugi petani kepada penanggungn karena terjadinya	1. Mekanisme klaim 2. Biaya yang dibebankan sesuai (tanpa riba) 3. Batas waktu	Skala likert

¹¹⁴Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 164.

	bencana yang berakibat pada kerugian tanaman padi.	pelunasan	
Potensi (X3)	Penilaian petani terhadap keberlanjutan dalam mengikuti program AOTP.	1. Usaha terjamin 2. Program AOTP menjadi modal 3. Keberlanjutan program	Skala likert
Minat partisipasi (Y)	Sikap kerjasama petani dalam pelaksanaan program AOTP	1. Kesadaran sendiri atas manfaat AOTP 2. Pendapatan masyarakat 3. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan	Skala likert

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, adalah:

3.6.1 Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen kuisioner.¹¹⁵ Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung. Nilai r tabel dapat diketahui dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = $n - 2$ dengan tingkat alpha (0,05), dimana n merupakan jumlah sampel.

Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan instrumen kuisioner pada variabel administrasi (X1), klaim (X2), potensi (X3) dan minat partisipasi (Y) dengan kriteria pengujian :

- a) Nilai r hitung > nilai r tabel, maka data tersebut dinyatakan valid.
- b) Nilai r hitung < nilai r tabel, maka data tersebut adalah tidak valid.

¹¹⁵ Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro. Hal 52.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuisioner dapat diandalkan. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai reliabilitasnya (*Alpha Cronbach* (α)) lebih besar dari 0,60.¹¹⁶ Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan untuk menguji variabel administrasi (X1), klaim (X2), potensi (X3) dan minat partisipasi (Y) dengan menggunakan kriteria pengujian :

- a) Nilai alpha hitung $>$ nilai *alpha cronbach*, maka alat ukur reliabel.
- b) Nilai alpha hitung $<$ nilai *alpha cronbach*, maka alat ukur tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal.¹¹⁷ Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogoriv-Smirnov* dalam program komputasi SPSS berdasarkan nilai probabilitas (*Asymtotic Significant*) dengan kriteria pengujian :

- a) Nilai probabilitas $>$ 0.05, maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b) Nilai probabilitas $<$ 0.05, maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

¹¹⁶*Ibid.*, Hal 48.

¹¹⁷*Ibid.*, Hal 160.

independen.¹¹⁸ Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian :

- a) Nilai *tolerance value* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Nilai *tolerance value* < 0,1 dan nilai *variance inflation factor* > 10, maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹¹⁹ Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji *glejser* dengan kriteria pengujian :

- a) Nilai signifikan variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Nilai signifikan variabel independen < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan persamaan regresi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.¹²⁰ Uji ini memperlihatkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan untuk melihat pengaruh administrasi (X1), klaim (X2), dan potensi (X3) program asuransi usaha tani padi (AUTP) terhadap minat partisipasi para petani di Desa Mojo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

Persamaan regresi linier berganda dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

¹¹⁸*Ibid.*, Hal 105.

¹¹⁹*Ibid.*, Hal 139.

¹²⁰*Ibid.*, Hal 96.

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi variabel independen

X_1, X_2, X_3 : Variabel independen

e : error

3.6.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.¹²¹

Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian :

- a) Nilai signifikan $\leq 0,05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Nilai signifikan $> 0,05$ dan nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.¹²² Uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan kriteria pengujian :

- a) Nilai signifikan $\leq 0,05$ dan nilai f hitung $>$ nilai f tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹²¹*Ibid.*, Hal 98.

¹²²*Ibid.*, Hal 98.

b) Nilai signifikan $> 0,05$ dan nilai f hitung $<$ nilai f tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.¹²³ Untuk mengetahui besarnya variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) dapat diketahui dengan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (R^2). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

¹²³*Ibid.*, Hal 46.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mojo, Kecamatan Ringinarum, Kabupaten Kendal. Adapun letak lokasi secara rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

Pada gambar diatas, garis berwarna merah menunjukkan wilayah Desa Mojo. Desa Mojo merupakan salah satu desa di Kabupaten Kendal yang berada di wilayah Kecamatan Ringinarum. Desa Mojo mempunyai luas wilayah seluas 84 hektar. Adapun batas-batas wilayah Desa Mojo, antara lain :

Tabel 4.1 Batas Desa Mojo

Arah	Batas Desa
Timur	Desa Pamriyan, Kecamatan Gemuh
Selatan	Desa Rowobranten, Kecamatan Ringinarum
Barat	Desa Purworejo, Kecamatan Ringinarum
Utara	Desa Gebang, Kecamatan Gemuh

4.1.2 Sejarah Lokasi Penelitian

Sejak jaman kerajaan, Desa Mojo sudah ada terletak di sebelah timur sungai yang membatasi antara Desa Mojo dengan Dukuh Rowo

Aking. Kemudian pada jaman Belanda dibangunlah sebuah saluran irigasi yang diambil dari bendungan yang letaknya di perbatasan Desa Mojo dengan Desa Rowobranten menuju ke utara di sebelah timur Desa Mojo yang kini menjadi Sungai Blukar.

Kata Mojo berasal dari kata Naja yang diambil dari Bahasa Arab dan mempunyai arti selamat. Ada juga yang melansir bahwa Mojo diambil dari nama sebuah pohon yang buahnya bulat seperti buah jeruk bali yang besarnya hampir sebesar bola voli yang konon pohon tersebut banyak tumbuh di Desa Mojo.

Mengenai siapa yang “bubak deso” hingga kini belum diketahui secara pasti, namun dari penuturan para tetua di Desa muncul nama-nama yang diyakini sebagai tokoh-tokoh di Desa Mojo pada jaman dulu yaitu, Nyi Tego Larasati, Ki Demang Kalikukun, Ki Songko, Ki Timul, Ki Trengguli, Kyai Mojo, Kyai Abdul Jalil, Kyai Zaenudin.

Saat ini Desa Mojo terdiri dari 8 RW dengan jumlah penduduk 2.668 jiwa atau 851 KK. Penduduk Desa Mojo lebih banyak yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah petani sebanyak 592.¹²⁴ Iklim di Desa Mojo, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Mojo, Kecamatan Ringinarum.

4.1.3 Visi dan Misi Desa Mojo

1. Visi Desa Mojo

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan di Desa Mojo. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka Visi Desa Mojo adalah:

“Terwujudnya Mojo sebagai Desa Yang Mandiri, Membangun untuk Kesejahteraan Masyarakat”.

¹²⁴<http://kecringinarum.kendalkab.go.id/profildesamojo/>(Diakses pada 08 Juli 2021 Pukul 16:00 WIB).

2. Misi Desa Mojo

Agar tercapainya visi yang telah ditetapkan, maka Pemerintah Desa Mojo membuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan dalam sebuah misi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka Misi Desa Mojo adalah :

- a) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada untuk melayani masyarakat secara optimal.
- b) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa meningkatkan pembangunan di bidang infrastruktur, bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan sosial keagamaan.

4.2 Penyajian Data

Adapun jumlah seluruh pernyataan yang diberikan kepada responden adalah 20 pernyataan yang terdiri dari 5 pernyataan untuk variabel administrasi (X1), 4 pernyataan untuk variabel klaim (X2), 5 pernyataan untuk variabel potensi (X3) dan 6 pernyataan untuk variabel minat partisipasi (Y). Penyajian data penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

4.2.1 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para petani di Desa Mojo, Kecamatan Ringinarum, Kabupaten Kendal. Deskripsi responden dapat dilihat dari jawaban kuesioner yang diberikan oleh 52 responden yang menjadi obyek penelitian. Dari jawaban kuesioner tersebut diperoleh gambaran umum responden penelitian, sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-Laki	37	71%
Perempuan	15	29%
Jumlah	52	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, dari 52 responden yang diteliti lebih banyak responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden (71%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (29%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih dominan.

2. Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
< 25 tahun	3	6%
26 – 35 tahun	7	13%
36 – 50 tahun	33	64%
> 50 tahun	9	17%
Jumlah	52	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti lebih banyak responden berusia 36 – 50 tahun sebanyak 33 responden (64%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden berusia 36 – 50 tahun lebih dominan.

4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada 52 responden, dapat diketahui nilai rata-rata setiap pernyataan yang diteliti. Hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel administrasi (X1)

**Tabel 4.4
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Administrasi**

Pernyataan	Skor Jawaban										Rata-Rata
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
X1_1	13	65	24	96	15	45					3,96
X1_2	7	35	32	128	12	36	1	2			3,86
X1_3	14	70	29	116	9	27					4,09

X1_4	13	65	24	96	15	45					3,96
X1_5	7	35	32	128	12	36	1	2			3,86
Nilai Rata-Rata Tabel											3,94

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata tabel sebesar 3,94. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap administrasi dalam program asuransi usaha tani padi (AOTP) masuk ke dalam kategori tinggi.

2. Variabel klaim (X2)

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Klaim

Pernyataan	Skor Jawaban										Rata-Rata
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
X2_1	27	135	24	96	1	3					4,5
X2_2	16	80	34	136	1	3	1	2			4,25
X2_3	21	105	31	124							4,40
X2_4	18	90	33	132	1	3					4,32
Nilai Rata-Rata Tabel											4,36

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata tabel sebesar 4,36. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap klaim ganti rugi dalam program asuransi usaha tani padi (AOTP) masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

3. Variabel potensi (X3)

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Potensi

Pernyataan	Skor Jawaban										Rata-Rata
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
X3_1	18	90	34	136							4,34

X3_2	20	100	32	128							4,38
X3_3	27	135	24	96	1	3					4,5
X3_4	16	80	34	136	1	3	1	2			4,25
X3_5	21	105	31	124							4,40
Nilai Rata-Rata Tabel											4,37

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata tabel sebesar 4,37. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap potensi dalam program asuransi usaha tani padi (AUTP) masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

4. Variabel minat partisipasi (Y)

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Partisipasi

Pernyataan	Skor Jawaban										Rata-Rata
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Y_1	18	90	34	136							4,34
Y_2	20	100	31	124	1	3					4,36
Y_3	27	135	24	96	1	3					4,5
Y_4	16	80	34	136	1	3	1	2			4,25
Y_5	21	105	31	124							4,40
Y_6	18	90	33	132	1	3					4,32
Nilai Rata-Rata Tabel											4,36

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata tabel sebesar 4,36. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap minat partisipasi dalam program asuransi usaha tani padi (AUTP) masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

4.3 Analisis dan Interpretasi Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian validitas, yaitu :

- Nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka data tersebut dinyatakan valid.
- Nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka data tersebut adalah tidak valid.

Rumus *degree of freedom* ($n - 2$) digunakan untuk menghitung nilai r tabel dengan tingkat alpha (0,05).

$$df = n - 2$$

$$df = 52 - 2$$

$$df = 50$$

Keterangan

df : *degree of freedom*

n : jumlah sampel

Dari perhitungan menggunakan rumus *degree of freedom* diperoleh nilai df sebesar 50, sehingga nilai r tabel sebesar 0,273.

Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kriteria
Administrasi (X1)	X1_1	0,560	0,273	Valid
	X1_2	0,633	0,273	Valid
	X1_3	0,346	0,273	Valid
	X1_4	0,560	0,273	Valid
	X1_5	0,633	0,273	Valid
Klaim (X2)	X2_1	0,468	0,273	Valid
	X2_2	0,486	0,273	Valid
	X2_3	0,654	0,273	Valid
	X2_4	0,521	0,273	Valid
Potensi (X3)	X3_1	0,735	0,273	Valid
	X3_2	0,483	0,273	Valid
	X3_3	0,600	0,273	Valid

	X3_4	0,520	0,273	Valid
	X3_5	0,616	0,273	Valid
Minat Partisipasi (Y)	Y_1	0,728	0,273	Valid
	Y_2	0,459	0,273	Valid
	Y_3	0,566	0,273	Valid
	Y_4	0,540	0,273	Valid
	Y_5	0,699	0,273	Valid
	Y_6	0,490	0,273	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa setiap pernyataan pada variabel administrasi (X1), klaim (X2), potensi (X3) dan minat partisipasi (Y) mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai alpha hitung lebih besar dari 0,60. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian reliabilitas, yaitu :

- Nilai alpha hitung $>$ nilai *alpha cronbach*, maka alat ukur reliabel.
- Nilai alpha hitung $<$ nilai *alpha cronbach*, maka alat ukur tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Hitung	Alpha Cronbach
Administrasi (X1)	0,771	0,60
Klaim (X2)	0,736	0,60
Potensi (X3)	0,801	0,60
Minat Partisipasi (Y)	0,813	0,60

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel, diketahui bahwa nilai alpha hitung setiap variabel lebih besar dari 0,60 (alpha hitung > 0,60). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*asympt sig*) *kolmogorov-smirnov test*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas, yaitu :

- a. Nilai probabilitas > 0,05, maka variabel berdistribusi normal.
- b. Nilai probabilitas < 0,05, maka variabel tidak berdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.25926492
Most Extreme	Absolute	.126
Difference	Positive	.091
s	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas (*asympt sig*) sebesar 0,385. Hal ini menunjukkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (nilai

probabilitas $> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian :

- a. Nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Nilai *tolerance value* $< 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Administrasi	.043	.081	.009	.994	1.006
	Klaim	.962	.815	.161	.162	6.164
	Potensi	.980	.908	.247	.162	6.174

a. Dependent Variable: Partisipasi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Pada hasil uji multikolinieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Hal ini berdasarkan pada :

- 1) Variabel administrasi (X1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,994 yang berarti lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,006 yang berarti lebih kecil dari 10.
- 2) Variabel klaim (X2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,162 yang berarti lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 6,164 yang berarti lebih kecil dari 10.

3) Variabel potensi (X3) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,162 yang berarti lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 6,174 yang berarti lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain didalam sebuah model regresi. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, dapat diketahui dengan menggunakan uji *glejser* dengan kriteria pengujian :

- a. Nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.122	.330		.370	.713
	Administrasi	.005	.010	.078	.540	.591
	Klaim	.024	.038	.225	.632	.531
	Potensi	-.020	.031	-.238	-.667	.508

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Pada hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berdasarkan pada :

- 1) Nilai signifikan variabel administrasi (X1) sebesar 0,591 lebih besar dari 0,05 (nilai *sig* $> 0,05$).

- 2) Nilai signifikan variabel klaim (X2) sebesar 0,531 lebih besar dari 0,05 (nilai *sig* > 0,05).
- 3) Nilai signifikan variabel potensi (X3) sebesar 0,508 lebih besar dari 0,05 (nilai *sig* > 0,05).

4.3.4 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda digunakan melihat pengaruh administrasi (X1), klaim (X2), dan potensi (X3) program asuransi usaha tani padi (AUTP) terhadap minat partisipasi (Y). Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi variabel bebas

X₁, X₂ : Variabel bebas

e : error

Hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.13

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.693	.508		1.365	.179
	Administrasi	.008	.015	.009	.566	.574
	Klaim	.565	.058	.399	9.747	.000
	Potensi	.707	.047	.614	14.979	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linier dan diinterpretasikan sebagai berikut :

$$Y = 0,693 + 0,008X_1 + 0,565X_2 + 0,707X_3 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,693 menunjukkan tanda positif. Hal ini berarti menunjukkan nilai positif variabel independen, yaitu variabel administrasi (X1), klaim (X2), dan potensi (X3). Apabila nilai variabel independen dianggap 0, maka variabel minat partisipasi (Y) nilainya 0,693.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel administrasi (X1), diketahui sebesar 0,008 dan menunjukkan tanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 angka pada variabel administrasi, maka akan mempengaruhi nilai variabel minat partisipasi sebesar 0,008.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel klaim (X2), diketahui sebesar 0,565 dan menunjukkan tanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 angka pada variabel klaim, maka akan mempengaruhi nilai variabel minat partisipasi sebesar 0,565.
- 4) Nilai koefisien regresi pada variabel potensi (X3), diketahui sebesar 0,707 dan menunjukkan tanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 angka pada variabel potensi, maka akan mempengaruhi nilai variabel minat partisipasi sebesar 0,707.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan kriteria pengujian :

- a. Nilai signifikan $\leq 0,05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Nilai signifikan $> 0,05$ dan nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus *degree of freedom* ($n - k$) digunakan untuk menghitung nilai t tabel dengan tingkat alpha (0,05).

$$df = n - k$$

$$df = 52 - 4$$

$$df = 48$$

Keterangan
 n : jumlah sampel
 k : banyaknya variabel bebas dan terikat

Dari perhitungan menggunakan rumus *degree of freedom* diperoleh nilai df sebesar 48, sehingga nilai t tabel sebesar 1,677. Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	t Table
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.693	.508		1.365	.179	
Administrasi	.008	.015	.009	.566	.574	1,677
Klaim	.565	.058	.399	9.747	.000	1,677
Potensi	.707	.047	.614	14.979	.000	1,677

a. Dependent Variable: Partisipasi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel administrasi (X1) sebesar 0,574 lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) dengan nilai t hitung sebesar 0,566 lebih kecil dari nilai t tabel 1,677 (t hitung < t tabel), yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga variabel administrasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel minat partisipasi (Y).
- 2) Uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel klaim (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig ≤ 0,05) dengan nilai t hitung sebesar 9,747 lebih besar dari nilai t tabel 1,677 (t hitung > t tabel), yang berarti pada H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga variabel klaim (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat partisipasi (Y).
- 3) Uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel potensi (X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig ≤ 0,05)

dengan nilai t hitung sebesar 14.979 lebih besar dari nilai t tabel 1,677 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), yang berarti pada H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel potensi (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat partisipasi (Y).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian uji F, yaitu :

- Nilai signifikan $\leq 0,05$ dan nilai f hitung $>$ nilai f tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Nilai signifikan $> 0,05$ dan nilai f hitung $<$ nilai f tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus *degree of freedom* ($df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$) digunakan untuk menghitung nilai f tabel dengan tingkat alpha (0,05).

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

$$df_1 = 4 - 1$$

$$df_2 = 52 - 4$$

$$N_1 = 3$$

$$N_2 = 48$$

Keterangan

n : jumlah sampel

k : banyaknya variabel bebas dan terikat

Dari perhitungan menggunakan rumus *degree of freedom* diperoleh nilai N_1 sebesar 3 dan nilai N_2 sebesar 48, sehingga nilai dari f tabel sebesar 2,80. Hasil uji F dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	F Table
1 Regression	258.649	3	86.216	12.073	.000 ^a	2.80
Residual	3.428	48	.071			
Total	262.077	51				

a. Predictors: (Constant), Potensi, Administrasi, Klaim

b. Dependent Variable: Partisipasi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (nilai signifikan \leq 0,05) dengan nilai F hitung sebesar 12,073 lebih besar dari F tabel 2,80 (F hitung $>$ F tabel), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen (administrasi, klaim, dan potensi) secara simultan berpengaruh terhadap variabel minat partisipasi (Y).

4.3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *R Square* dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.987	.986	.26724

a. Predictors: (Constant), Potensi, Administrasi, Klaim

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,987. Hal ini berarti bahwa variabel administrasi (X1), klaim (X2), dan potensi (X3) program asuransi usaha tani padi (AUTP) memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel minat partisipasi (Y) sebesar 98,7%. Sedangkan sisanya, yaitu 1,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Variabel lain termasuk usia, pendidikan, pendapatan, manfaat, pengalaman gagal panen dan sebagainya.

4.4 Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (administrasi, klaim, dan potensi) terhadap variabel dependen (minat partisipasi), maka dilakukan pengolahan data dengan program SPSS. Hasil pengolahan data sudah melalui beberapa pengujian, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh administrasi program asuransi usaha tani padi (AUTP) terhadap minat partisipasi para petani

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa nilai signifikan variabel administrasi (X1) sebesar 0,574 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 0,566 lebih kecil dari nilai t tabel 1,677 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel administrasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel minat partisipasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa minat partisipasi para petani yang ingin mengikuti program usaha tani padi (AUTP) tidak bergantung kepada faktor administrasi.

Menurut hasil penelitian terhadap 52 responden di Desa Mojo, faktor administrasi tidak mempengaruhi minat partisipasi para petani dalam mengikuti program AUTP. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang diterima petani. Menurut petani di Desa Mojo, sosialisasi sebenarnya sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan petani mengenai program AUTP. Administrasi dalam program AUTP mencakup data calon petani dan calon lokasi, data pendaftaran calon peserta, dan data pembayaran premi swadaya.

Pada asuransi usaha tani padi (AUTP), administrasi digunakan untuk mengikuti prosedur pendaftaran dan penyaluran bantuan sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi. Sehingga apabila mengalami gagal panen, petani akan mendapat perlindungan asuransi. Dengan catatan petani yang melaksanakan AUTP membayar premi asuransi.

Total premi asuransi sebesar Rp.180.000,-/ha/MT. Besaran bantuan premi dari pemerintah Rp.144.000,-/ha/MT dan sisanya swadaya petani Rp.36.000,-/ha/MT. Jika luas lahan yang diasuransikan kurang atau lebih dari 1 ha, maka besarnya premi (dan ganti rugi) dihitung secara proporsional. Artinya selama kontrak berlangsung selama musim tanam petani hanya membayar sebesar 36 ribu per hektar. Kebijakan dan bantuan yang diberikan meringankan petani dalam pembayaran premi. Sehingga jelas berapa premi yang dibayarkan selama kontrak per musim tanam dan harga pertanggungan yang bisa didapatkan petani.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam praktik asuransi usaha tani padi (AUTP) kontrak yang terjalin relatif singkat dan dapat meminimalisir adanya kerugian. Walaupun ketika kontrak selesai petani tidak mengalami kerugian akibat gagal panen dan tidak mendapatkan dana pertanggungan, petani tetap diuntungkan dari hasil panennya. Karena pada dasarnya program asuransi usaha tani padi (AUTP) adalah memberikan perlindungan atau modal kerja kembali bagi petani yang mengalami gagal panen.

Secara perspektif Islam, meminimalisir adanya kerugian dalam bertani termasuk sebuah upaya strategi untuk memagari diri dari berbagai risiko dan bahaya di masa depan. Anjuran tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Yusuf ayat 47-49 yang artinya:

“Yusuf berkata: Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur”. (Q.S. Yusuf:47-49)¹²⁵

¹²⁵ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

2. Pengaruh klaim program asuransi usaha tani padi (AUTP) terhadap minat partisipasi para petani

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diketahui nilai signifikan variabel klaim (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 9,747 lebih besar dari nilai t tabel 1,677 (t hitung > t tabel), yang berarti pada H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga variabel klaim (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat partisipasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa klaim ganti rugi menjadi faktor yang menarik minat partisipasi para petani mengikuti program usaha tani padi (AUTP).

Menurut hasil penelitian terhadap 52 responden di Desa Mojo, faktor klaim ganti rugi mempengaruhi minat partisipasi para petani dalam mengikuti program AUTP. Hal ini disebabkan karena petani di Desa Mojo merasakan bahwa mekanisme pembayaran premi dan harga pertanggungan (klaim) yang ditetapkan sudah mampu menutupi semua kerugian usaha tani, serta jumlah ganti rugi yang diberikan sesuai dengan bencana (banjir, kekeringan, serangan OPT) yang dihadapi.

Kemudian pada pelaksanaannya, prinsip dasar asuransi ini adalah untuk melindungi petani dari kerugian kerusakan tanaman atau gagal panen dengan cara memperoleh jaminan ganti-rugi dan maksud kesejahteraan bukan semata-mata untuk memperoleh laba. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat membantu dan menolong petani dalam memperoleh bantuan ganti rugi sehingga mampu melanjutkan kembali kegiatan berusaha tani karena sudah memiliki modal kerja yang diperoleh atas klaim tersebut.

Pada semua perusahaan asuransi termasuk yang berdasarkan konsep *takaful*, tidak ada alasan untuk memperlambat penyelesaian klaim yang diajukan oleh peserta asuransi. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Anfal ayat 27 :



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui." (QS. Al-Anfal:27)¹²⁶

3. Pengaruh potensi program asuransi usaha tani padi (AUTP) terhadap minat partisipasi para petani

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diketahui nilai signifikan variabel potensi (X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 14.979 lebih besar dari nilai t tabel 1,677 (t hitung > t tabel), yang berarti pada H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga variabel potensi (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat partisipasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa potensi menjadi faktor yang menarik minat partisipasi para petani mengikuti program usaha tani padi (AUTP).

Menurut hasil penelitian terhadap 52 responden di Desa Mojo, faktor potensi mempengaruhi minat partisipasi para petani dalam mengikuti program AUTP. Hal ini disebabkan karena petani di Desa Mojo merasakan bahwa dengan mengikuti program AUTP membuat usaha tani terjamin dan jika terjadi kerugian, klaim dari AUTP dapat digunakan sebagai modal bagi usaha tani. Menurut para petani di Desa Mojo program AUTP sangat baik untuk diteruskan.

Dilihat dari sifat penyelenggaraannya, asuransi pertanian termasuk asuransi yang bersifat sosial karena diselenggarakan oleh pemerintah. Asuransi usaha tani padi (AUTP) pada dasarnya adalah keinginan untuk menolong atau melindungi petani dari risiko kerugian akibat gagal panen. Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip yang terdapat dalam asuransi menurut perspektif Islam, yaitu *al-ta`awun* (tolong menolong). *Ta`awun*

¹²⁶ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

merupakan salah satu prinsip utama dalam interaksi *mu'amalah*. Dalam *ta'awun* sebaiknya tidak mempermasalahkan tentang siapa yang ditolong, karena pada dasarnya *ta'awun* merupakan membantu dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab 4, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel administrasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel minat partisipasi (Y). Hal ini berdasarkan nilai signifikan variabel administrasi (X1) sebesar 0,574 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 0,566 lebih kecil dari nilai t tabel 1,677 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam praktik asuransi usaha tani padi (AUTP), kontrak yang terjalin relatif singkat dan dapat meminimalisir adanya kerugian. Walaupun ketika kontrak selesai petani tidak mengalami kerugian akibat gagal panen dan tidak mendapatkan dana pertanggunganaan, petani tetap diuntungkan dari hasil panennya. Karena pada dasarnya program asuransi usaha tani padi (AUTP) adalah memberikan perlindungan atau modal kerja kembali bagi petani yang mengalami gagal panen. Secara perspektif Islam, meminimalisir adanya kerugian dalam bertani termasuk sebuah upaya strategi untuk memagari diri dari berbagai risiko dan bahaya di masa depan. Anjuran tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Yusuf ayat 47-49.
2. Variabel klaim (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat partisipasi (Y). Hal ini berdasarkan nilai signifikan variabel klaim (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 9,747 lebih besar dari nilai t tabel 1,677 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada pelaksanaannya, prinsip dasar asuransi ini adalah untuk melindungi petani dari kerugian kerusakan tanaman atau gagal panen dengan cara memperoleh jaminan ganti-rugi dan maksud kesejahteraan bukan semata-mata untuk memperoleh laba. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat membantu dan menolong petani dalam memperoleh bantuan ganti rugi

sehingga mampu melanjutkan kembali kegiatan berusaha tani karena sudah memiliki modal kerja yang diperoleh atas klaim tersebut. Pada semua perusahaan asuransi termasuk yang berdasarkan konsep *takaful*, tidak ada alasan untuk memperlambat penyelesaian klaim yang diajukan oleh peserta asuransi. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Anfal ayat 27.

3. Variabel potensi (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat partisipasi (Y). Hal ini berdasarkan nilai signifikan variabel potensi (X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 14,979 lebih besar dari nilai t tabel 1,677 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dilihat dari sifat penyelenggaraannya, asuransi pertanian termasuk asuransi yang bersifat sosial karena diselenggarakan oleh pemerintah. Asuransi usaha tani padi (AUTP) pada dasarnya adalah keinginan untuk menolong atau melindungi petani dari risiko kerugian akibat gagal panen. Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip yang terdapat dalam asuransi menurut perspektif Islam, yaitu *al-ta'awun* (tolong menolong). *Ta'awun* merupakan salah satu prinsip utama dalam interaksi *mu'amalah*, karena pada dasarnya *ta'awun* merupakan membantu dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diajukan penulis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel klaim dan potensi berpengaruh terhadap minat partisipasi secara parsial maupun secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi manajemen pemerintah yang bertanggung jawab atas program asuransi usaha tani padi (AUTP) agar lebih baik dalam mengelola program, termasuk meningkatkan kualitas penyuluhan dan melakukan pelatihan bagi para petani.
2. Bagi manajemen pemerintah yang bertanggung jawab atas program asuransi usaha tani padi (AUTP), diharapkan untuk mempertahankan

kegiatan-kegiatan yang berpotensi menarik minat partisipasi para petani. Hal ini disebabkan faktor potensi menjadi faktor dominan dalam mendasari minat partisipasi para petani dalam program asuransi usaha tani padi (AUTP).

3. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat partisipasi para petani dalam program asuransi usaha tani padi (AUTP), serta menambah jumlah sampel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, et al. 1996. *Ensklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. Hal 138.
- Abdul Ghofur Anshori. 2017. *Asuransi Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press.
- Abul A'la A-Maududi. *Asas al-Iqtisād Baina al-Islām wa al-Nizām al-Mu`āshirah*. Kairo: al-Maktabah al-Fikr. Hal 117.
- Abdurrahman al-Jaziri, *Al-Fiqhu Ala Al-Madzhabil Arba'ah Jilid II*, (Mesir: Maktabah Tijariyah Al-Kubro, 578 H), 35.
- Adam, M. M., 2016. *Persepsi Petani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Abang Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*. Universitas Lampung: Fakultas Pertanian.
- Ahmad Muhammad al-Assal dan Fahti Ahmad Abdul Karim. 1979. *Al-Nizām al-Iqtisādi fī al-Islām Mabādiuhu wa Ahdāfuhu*. Kairo: Maktabah Wahbah. Hal 196.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1993. *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 3, Terj: Bahrūn Abubakar dkk*. Semarang: Karya Toha Putra. Hal 65.
- Al-Maliki Abdurrahman. 1963. *As-Siyasah Al-Iqtishadiyah Al-Mutsala*.
- Andi A. Sulaiman, Syahyuti, Sumaryanto & Ismeth Inounu. 2018. *Asuransi Pengayom Petani*. Cetakan ke-2. Jakarta: IAARD Press.
- Andri Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. Hal. 284.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. 2004. *An-Nizham Al-Iqtishadi fi Al-Islam*. Beirut: Darul Ummah. Hal 119.
- Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Holtikultura (BPTPH) Provinsi Jawa Tengah.
- Bitar. *Pengertian Asuransi Menurut Para Ahli*, diambil dari: <http://www.gurupendidikan.co.id/6-pengertian-asuransi-menurut-para-ahli-terlengkap/> (Diakses pada 10 Desember 2020 Pukul 12:28 WIB).
- Darmawati. 2018. "Akad dalam Transaksi Ekonomi Syariah". Sulesena, Vol. 12, no. 2. Hal. 159.

Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Dinas Pertanian Kabupaten Kendal.

DSN-MUI No. 21 Tahun 2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, www.dsnmui.or.id., diakses 27 Desember 2021.

DSN-MUI No. 52 Tahun 2006 Tentang Akad Wakalah Bil Ujrah Pada Asuransi Syaria"ah Dan Reasuransi Syaria"ah, www.dsnmui.or.id., di akses 27 Desember 2021.

Dwiningrum, SIA. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fakhrudin Muhammad al-Razi. 1872. *Tafsir al-Kabir*. Bulaq. Hal 532.

Food and Agriculture Organization. 2011. *Agricultural Insurance in Asia and the Pacific Region*. Bangkok: RAP Publication.

Gene A. Morton. 1999. *Dasar-dasar Asuransi Jiwa dan Asuransi Kesehatan*. Jakarta: Intermasa. Hal 110.

Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

H. Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 121.

Hasan Ali. 2004. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Kencana. Hal. 105-106.

Hasan. M. Ali. 2003. *Masail Fiqhiyah; Zakat. Pajak. Asuransi. dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Press.

Hendi Suhendi. 2005. *Fiqh Mua'malah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 139.

Heri Sudarsono. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syaria"ah*. Yogyakarta: EKONISIA. Hal 112.

<http://kecringinarum.kendalkab.go.id/profildesamojo/>(Diakses pada 08 Juli 2021 Pukul 16:00 WIB).

<http://www.budidayapetani.com/2015/06/11-pengertian-pertanian-menurut-para.html> (Diakses pada 03 Juli 2021 Pukul 16:55 WIB).

<http://www.zonanesia.net/2014/12/pengertian-asuransi-konvensional-atau.html>
(Diakses pada 15 Desember 2020 Pukul 12:55 WIB).

<https://kbbi.web.id/klaim> (Diakses pada 03 Juli 2021 Pukul 16:00 WIB).

Husain Hamid Hasan. *Hukmu al-Syari'ah al-Islamiyah fi 'uqud al-Ta'min*. Kairo: Dar al- I'tisham. Hal 117-128.

Imam Mahfud. 2021. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mekanisme Pengajuan Klaim Asuransi Syariah*. Jurnal Madani Syari'ah, Vol. 4, No. 1 - Februari 2021. Tangerang: Sekolah Tinggi Agama Islam binamadani.

Insyafiah dan I. Wardhani. 2014. *Kajian Persiapan Implementasi Asuransi Pertanian Secara Nasional*. Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan.

Iskandar Putong. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Hal 93.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi. Hal. 3.

Kementerian Pertanian. 2012. *Kebijakan Dasar Pelaksanaan Asuransi Pertanian. Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

Kementerian Pertanian. 2017. *Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian.

Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media. Hal 86.

Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.

Maryati. 2007. *Peran Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar melalui Pengembangan E-learning*. Makalah dalam Pelatihan Jardiknas. Sukabumi.

Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Mohammad Muslehuddin. 1999. *Menggugat Asuransi Modern*. Jakarta: Lentera. Hal 5.

- Muhamad Syakir Sula. 2003. *Prospek dan Tantangan Asuransi Syariah*. Jakarta: makalah pada seminar ekonomi syariah di The Internasional Institute of Islamic Thought Indonesia. Hal 33.
- Muhamad Syakir Sula. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhibbin Syah. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 136.
- Mustaq Ahmad. *Business Ethics in Islam*. Pakistan: The International Institute of Islamic Thought. Hal 150.
- Nasrun Harun. 2000. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Media Pratama. Hal 178.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Perilaku Administrasi, Kajian Paradigma, Konsep, Teori Dan Pengantar Praktik*. Surabaya: ITS Press.
- Nur Rianto Al Arif. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pasaribu MS, Agung Is, Agustin NK, Lokollo EM, Taringan H, Supriatna Y. 2010. *Laporan Akhir Penelitian : Pengembangan Asuransi Usahatani Padi untuk Menanggulangi Risiko Kerugian 75% Akibat Banjir, Kekeringan, dan Hama Penyakit*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (Kementrian Pertanian).
- Peraturan Menteri Keuangan No. 18 Tahun 2010 Tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah, www.jdih.kemenkeu.go.id., di akses 27 Desember 2021.
- Purwatiningsih, A., Ismani, dan I. Noer. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Negara, Universitas Brawijaya.
- Radiks Purba. 1995. *Memahami Asuransi Di Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo. Hal 46.
- Schiffman, Leon, Kanuk & Lazar, L. 2008. *Consumer Behaviour*. Edisi 7. Jakarta: PT Indeks.
- Siti Irene Astuti D. 2009. *Desentralisasi Dan Partisipasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY. Hal 31-32.
- Soelaiman, H. 1980. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial.

- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhrawardi K. Lubis dan Farid Wajdi. 2014. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal 87.
- Sumampouw, Monique. 2004. *Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif*. Jacub Rais, et al. *Menata Ruang Laut Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Syahyuti. 2006. *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan tentang konsep, istilah, teori dan indikator serta variabel*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Tati Nurmala, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 15.
- Tulus T.H Tambunan. 2006. *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013.
- Yulius S, et.al. 1984. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional. Hal 171.
- Zainuddin Ali. 2016. *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

No.	Pertanyaan	5 Sangat Setuju	4 Setuju	3 Netral	2 Tidak Setuju	1 Sangat Tidak Setuju
Variabel Administrasi						
1.	Bapak/Ibu mengikuti sosialisasi mengenai program AOTP.					
2.	Sosialisasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan Bapak/Ibu mengenai program AOTP.					
3.	Pendaftaran sebagai peserta program AOTP dapat dilakukan dengan mudah.					
4.	Premi AOTP sesuai dengan kemampuan Bapak/Ibu membayar.					
5.	Mekanisme pembayaran premi AOTP cukup mudah.					
Variabel Klaim						
1.	Mekanisme pengajuan klaim jika terjadi gagal panen merupakan mekanisme yang mudah.					
2.	Harga pertanggungan (Klaim) yang ditetapkan sudah mampu menutupi semua kerugian usaha tani.					
3.	Jumlah ganti rugi yang diberikan sesuai dengan bencana (banjir, kekeringan, serangan OPT) yang dihadapi.					
4.	Batas pelunasan klaim ganti rugi selalu tepat waktu.					
Variabel Potensi						
1.	Dengan mengikuti program AOTP membuat usah tani terjamin.					
2.	Program AOTP memudahkan Bapak/Ibu dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan.					
3.	Jika terjadi kerugian, klaim dari AOTP dapat digunakan sebagai modal bagi usaha tani.					
4.	Bapak/Ibu akan mendaftar menjadi peserta AOTP pada					

	periode musim tanam berikutnya.					
5.	Program AOTP sangat baik untuk diteruskan.					
Variabel Minat Partisipasi						
1.	Bapak/Ibu mengikuti program AOTP atas keinginan sendiri.					
2.	Bapak/Ibu mengikuti program AOTP sebagai pencegahan terhadap kegagalan panen akibat bencana.					
3.	Bapak/Ibu mengikuti program AOTP karena premi yang terjangkau.					
4.	Bapak/Ibu mengikuti program AOTP karena kekurangan modal usaha tani.					
5.	Bapak/Ibu selalu mengikuti rapat program AOTP.					
6.	Bapak/Ibu memberi masukan saat rapat program AOTP.					

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Kuesioner

No.	ADMINISTRASI					KLAIM			
	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4
1	3	4	4	3	4	4	5	4	4
2	5	3	3	5	3	4	4	4	5
3	4	4	5	4	4	3	4	4	4
4	3	3	4	3	3	5	3	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	4	4	3	4	4	4	4	4
7	3	4	4	3	4	5	4	4	4
8	4	4	4	4	4	5	5	5	5
9	4	3	4	4	3	4	4	4	4
10	3	4	4	3	4	5	4	5	4
11	4	3	4	4	3	4	4	4	5
12	4	4	5	4	4	4	4	4	4
13	3	3	4	3	3	4	4	4	4
14	4	4	5	4	4	4	4	4	4
15	3	3	4	3	3	5	4	4	4
16	3	4	4	3	4	4	4	5	5
17	5	3	3	5	3	4	4	4	4
18	4	4	5	4	4	4	4	5	5
19	4	5	4	4	5	5	5	5	5
20	4	2	3	4	2	5	5	4	4
21	4	4	3	4	4	5	4	5	5
22	3	3	3	3	3	4	4	4	4
23	3	4	4	3	4	5	5	5	5
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	5	4	4	4	4
26	5	4	4	5	4	5	4	4	4
27	5	5	5	5	5	4	4	5	5
28	4	4	5	4	4	4	4	4	4
29	5	5	4	5	5	5	5	5	5
30	5	4	4	5	4	4	4	4	4
31	4	4	5	4	4	5	5	5	4
32	4	4	4	4	4	4	5	4	4
33	5	5	5	5	5	5	4	4	4
34	4	4	5	4	4	5	5	5	5

LAMPIRAN 3

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Administrasi (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	15.7885	4.052	.560	.723
X1_2	15.8846	4.143	.633	.700
X1_3	15.6538	4.819	.346	.791
X1_4	15.7885	4.052	.560	.723
X1_5	15.8846	4.143	.633	.700

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	5

Variabel Klaim (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	12.9808	1.627	.468	.710
X2_2	13.2308	1.514	.486	.704
X2_3	13.0769	1.523	.654	.608
X2_4	13.1538	1.623	.521	.680

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	4

Variabel Potensi (X3)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3_1	17.5192	2.529	.735	.720
X3_2	17.5000	2.765	.483	.794
X3_3	17.3654	2.550	.600	.758
X3_4	17.6154	2.555	.520	.787
X3_5	17.4615	2.646	.616	.754

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	5

Variabel Minat Partisipasi (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	21.8462	3.584	.728	.752
Y_2	21.8269	3.911	.459	.808
Y_3	21.6923	3.668	.566	.785
Y_4	21.9423	3.585	.540	.793
Y_5	21.7885	3.582	.699	.757
Y_6	21.8654	3.883	.490	.801

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	6

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25926492
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.091
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385

a. Test distribution is Normal.

b) Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Administrasi	.043	.081	.009	.994	1.006
	Klaim	.962	.815	.161	.162	6.164
	Potensi	.980	.908	.247	.162	6.174

a. Dependent Variable: Partisipasi

c) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.122	.330		.370	.713
	Administrasi	.005	.010	.078	.540	.591
	Klaim	.024	.038	.225	.632	.531
	Potensi	-.020	.031	-.238	-.667	.508

a. Dependent Variable: ABS_RES

3. Hasil Uji Analisis Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.693	.508		1.365	.179
	Administrasi	.008	.015	.009	.566	.574
	Klaim	.565	.058	.399	9.747	.000
	Potensi	.707	.047	.614	14.979	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi

4. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	t Table
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.693	.508		1.365	.179	
	Administrasi	.008	.015	.009	.566	.574	1,677
	Klaim	.565	.058	.399	9.747	.000	1,677
	Potensi	.707	.047	.614	14.979	.000	1,677

a. Dependent Variable: Partisipasi

b) Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	F Table
1 Regression	258.649	3	86.216	12.073	.000 ^a	2.80
Residual	3.428	48	.071			
Total	262.077	51				

a. Predictors: (Constant), Potensi, Administrasi, Klaim

b. Dependent Variable: Partisipasi

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.987	.986	.26724

a. Predictors: (Constant), Potensi, Administrasi, Klaim

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Fatma
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 10 juni 1996
Alamat : Desa Mojo RT 01 RW 05, Kec. Ringinarum, Kab.
Kendal
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Suwarno
Ibu : Munawaroh
Riwayat Pendidikan :
1. MI NU Mojo 2008
2. SMP N 2 Gemuh 2011
3. MA NU 05 Gemuh 2014

Demikian riwayat hidup ini di buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 13 Desember 2021

Penulis

Yunita Fatma

1405026154